

**KONDISI EKONOMI AGROINDUSTRI KERIPIK TEMPE BILA DI
DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN RIMBO ILIR
KABUPATEN TEBO**

SKRIPSI



OLEH :

TRI WILYA

1600854201009

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

2020

MOTTO

Motivasi dan semangat adalah penawar kemalasan dan penundaan.

Rasa gengsi dan malu hanya akan menjadi beban dalam meraih sukses.

Jika orang lain mampu melakukan, kenapa kamu tidak?

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Kondisi Ekonomi Agroindustri keripik tempe Bila di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo”. Kemudian shalawat beserta salam kita sampaikan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman hidup yakni Al-Quran dan sunnah untuk keselamatan umat di dunia.

Skripsi ini salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada ibu Ir. Rogayah, MM selaku dosen pembimbing I, dan ibu Asmaida, S.Pi., M.Si selaku dosen pembimbing II.

Akhirnya penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Jambi, Februari 2020

Penulis

INTISARI

Tri Wilya (NIM 1600854201009). Kondisi Ekonomi Agroindustri Keripik Tempe Bila Di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. Dibimbing oleh ibu Rogayah selaku dosen pembimbing I, dan ibu Asmaida selaku dosen pembimbing II.

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui gambaran usaha keripik tempe Bila dan kondisi aspek ekonomi (pendapatan, R/C Rasio, *Break Event Point* (BEP) dan *Payback Period*), di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.

Penelitian dilaksanakan di Agroindustri keripik tempe Bila di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo, dengan alasan pemilihan lokasi tersebut karena agroindustri keripik tempe Bila yang pertama kali berdiri di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan agroindustri, R/C Rasio Efisiensi ($R/C \text{ rasio} = \frac{R}{C}$), sedangkan untuk mengetahui BEP produksi didapat dari total biaya dibagi dengan harga jual, sedangkan untuk mendapatkan BEP harga yaitu total biaya dibagi dengan produksi dan untuk menghitung payback period yaitu investasi dibagi dengan kas bersih.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pendapatan yang diterima oleh pemilik agroindustri yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 256.587,-/hari. Nilai R/C Rasio sebesar 1,5 nilai yang didapat lebih dari 1 berdasarkan kriteria baik untuk dijalankan karena semakin tinggi RC Ratio maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan semakin tinggi pula. Nilai BEP produksi yaitu 39 bungkus/hari, dibandingkan dengan produksi pada agroindustri Bila yaitu sebanyak 60 bungkus/hari, dimana jumlah produksi lebih besar dari BEP produksi maka dapat dinyatakan usaha agroindustri keripik tempe Bila ini layak untuk diusahakan dan BEP harga yaitu Rp. 7.724,-/bungkus, jika dibandingkan dengan harga jual produk sebesar Rp.12.000/bungkus. Nilai payback period adalah sebesar 8 hari, yang artinya pengembalian investasi modal yang sudah ditanamkan akan kembali dalam waktu 8 hari.

DAFTAR ISI

| Isi | Halaman |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| INTISARI | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 2 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 3 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis | 4 |
| 2.1.1. Keripik Tempe | 4 |
| 2.1.2. Agribisnis dan Agroindustri | 6 |
| 2.1.3. Aspek Ekonomi Industri | 8 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu | 12 |
| 2.3. Kerangka Pemikiran Operasional | 13 |
| | |
| III. METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1. Ruang Lingkup Penelitian..... | 15 |
| 3.2. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data..... | 15 |
| 3.3. Metode Penarikan Sampel | 16 |
| 3.4. Metode Analisis Data..... | 16 |
| 3.5. Konsepsi Dan Pengukuran Variabel | 19 |
| | |
| IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN | |
| 4.1. Letak Geografis..... | 21 |
| 4.2. Keadaan Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin | 21 |
| 4.3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian | 22 |
| 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi | 23 |
| | |
| V. GAMBARAN UMUM PENELITIAN | |

| | |
|--|-----------|
| 5.1. Identitas Responden | 24 |
| 5.2. Gambaran agroindustri Keripik Tempe Bila..... | 24 |
| 5.3. Kondisi Aspek Ekonomi Keripik Tempe Bila | 26 |
| 5.3.1. Investasi | 26 |
| 5.3.2. Biaya Produksi Agroindustri Keripik Tempe Bila..... | 26 |
| 5.3.3. Penerimaan Agroindustri Keripik Bila..... | 28 |
| 5.3.4. Pendapatan Agroindustri Keripik Bila | 28 |
| 5.3.5. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) | 29 |
| 5.3.6. Break Event Poin (BEP)..... | 29 |
| 5.3.7. Payback Period (PP)..... | 31 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 6.1. Kesimpulan | 32 |
| 6.2. Saran | 33 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 34 |
| LAMPIRAN..... | 36 |

DAFTAR TABEL

| No. | Judul | Halaman |
|------------|--|----------------|
| 1. | Jumlah Penduduk Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2018 | 21 |
| 2. | Jumlah Pendudukk Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Menurut Mata Pencaharian Tahun 2018 | 22 |
| 3. | Sarana Dan Prasarana Di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Tahun 2018 | 23 |
| 4. | Investasi Agroindustri Keripik Tempe Bila | 26 |
| 5. | Jumlah Rata-rata Biaya Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila | 27 |
| 6. | Rata-rata Jumlah Produksi, Harga, Penerimaan dan Pendapatan Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila | 28 |
| 7. | Rata-rata Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila | 29 |
| 8. | BEP Produksi Dan BEP Harga Produk Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila | 30 |

DAFTAR GAMBAR

| No. | Judul | Halaman |
|------------|---|----------------|
| 1. | Cara Pembuatan Keripik Tempe | 6 |
| 2. | Kerangka Pemikiran “Kondisi Ekonomi Agroindustri Keripik Tempe Bila Di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo” | 14 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Judul | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Kuisisioner Penelitian | 36 |
| 2. | Identitas Responden | 42 |
| 3. | Rata-rata Biaya Tetap Dan Penyusutan Alat Dalam Agroindustri Keripik Bila | 43 |
| 4. | Biaya Bahan Baku Tempe Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila | 44 |
| 5. | Biaya Minyak Goreng Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila | 45 |
| 6. | Biaya Kayu Bakar Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila..... | 46 |
| 7. | Biaya Plastik Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila | 47 |
| 8. | Biaya Tepung Beras Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila | 48 |
| 9. | Biaya Tepung Sagu Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila..... | 49 |
| 10. | Biaya Bumbu Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila | 50 |
| 11. | Biaya Telur Ayam Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila | 51 |
| 12. | Biaya Garam Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila | 52 |
| 13. | Biaya Kertas Label Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila | 54 |
| 14. | Biaya Listrik Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila..... | 54 |
| 15. | Total Biaya Tidak Tetap Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila | 57 |
| 16. | Total Biaya Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila..... | 58 |
| 17. | Produksi, Harga Dan Penerimaan Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila..... | 58 |
| 18. | Penerimaan, Total Biaya Dan Pendapatan Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila | 59 |
| 19. | Kondisi Aspek Ekonomi Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila..... | 60 |
| 20. | Dokumentasi | 61 |

I .PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pengembangan sektor pertanian dalam mendukung industrialisasi pangan didasarkan pada pendekatan agribisnis, termasuk agroindustri yang dapat memperkuat kaitan mata rantai produksi, penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran untuk meningkatkan nilai tambah hasil-hasil pertanian. Industri pengolahan pangan di Indonesia yang didukung oleh sumberdaya alam pertanian, baik nabati maupun hewani yang mampu menghasilkan berbagai produk olahan yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal atau daerah, salah satunya adalah industri pengolahan kedelai (Sarwono, 2004).

Kedelai mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia hal ini dikarenakan kedelai banyak mengandung unsur dan zat-zat makanan penting seperti protein 19,5%, lemak 4%, karbohidrat 9,4% dan vitamin B₁ 2 3,9-5% (Nilawati, 2010). Ini dapat dilihat dari adanya sebagian besar masyarakat menyukai bahan makanan yang berbahan baku kedelai. Salah satu bahan makanan berbahan baku kedelai adalah keripik tempe. Keripik tempe merupakan salah satu makanan yang dikenal dan disukai oleh kalangan masyarakat. Keripik tempe yang biasanya dijadikan cemilan maupun lauk pauk di kalangan masyarakat (Sarwono, 2002).

Agroindustri keripik tempe merupakan industri yang potensial dan mampu bertahan ditengah persaingan dan industri makanan lainnya. Harga jual industri keripik tempe sangat mempengaruhi keuntungan yang diterima oleh produsen, sehingga perlu diketahui harga pokok produksi pada suatu produk yang dihasilkan. Agroindustri keripik tempe bila merupakan satu-satunya usaha rumahan olahan keripik tempe di Desa Sumber Agung kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. Walaupun usaha ini merupakan usaha yang masih bersifat tradisional dalam proses pembuatan akan tetapi industri keripik tempe masih bisa

bertahan sampai saat ini ditengah persaingan dengan industri keripik tempe yang sama. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Kondisi Ekonomi Agroindustri Keripik Tempe Bila di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kegiatan Agroindustri keripik tempe Bila di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo?
2. Bagaimana kondisi ekonomi Agroindustri keripik tempe Bila di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo di lihat dari pendapatan, R/C ratio dan break event point (BEP) dan payback periode?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kegiatan Agroindustri keripik tempe Bila di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.
2. Menganalisis kondisi ekonomi Agroindustri keripik tempe Bila di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo di lihat dari pendapatan, R/C ratio dan break event point (BEP) dan payback periode?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai industri rumah tangga keripik tempe dan merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi.
2. Bagi produsen keripik tempe, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi produsen untuk peningkatan usaha

II .TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka PimikiranTeoris

2.1.1. Keripik Tempe

Kedelai merupakan komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan di Indonesia, baik sebagai bahan makanan manusia, pakan ternak, bahan industri maupun bahan penyegar. Bahkan dalam perdagangan pasar internasional, kedelai merupakan komoditas ekspor berupa minyak nabati, pakan ternak. Kedelai juga mempunyai peran yang sangat penting bagi dalam pola konsumsi bahan pangan sebagai proses sumber protein nabati (Rukmana dan Yuyun,1996).

Kedelai dapat diolah menjadi tempe, keripik tampe, tahu, kecap, susu, dan lain-lain. Proses pengolahan kedelai menjadi berbagai makanan pada umumnya merupakan proses yang sederhana dan peralatan yang digunakan cukup dengan alat-alat yang biasa dipakai di rumah tangga, kecuali mesin pengupas, penggiling, dan cetakan (Cahyadi, 2007).

Keripik tempe adalah tempe tipis yang digoreng kering seperti kerupuk. Teksturnya kering dan keras. Apabila disimpan ditempat kering dan bersih, keripik tempe mempunyai daya tahan beberapa minggu. Misalnya dikemas dalam kantong plastik, kaleng, atau stoples yang tertutup rapat dan tidak terkena pengaruh udara lembab (Sarwono, 2007).Keripik tempe adalah jenis makanan ringan hasil olahan tempe. Kadar protein keripik tempe cukup tinggi yaitu berkisar antara 23% - 25%.

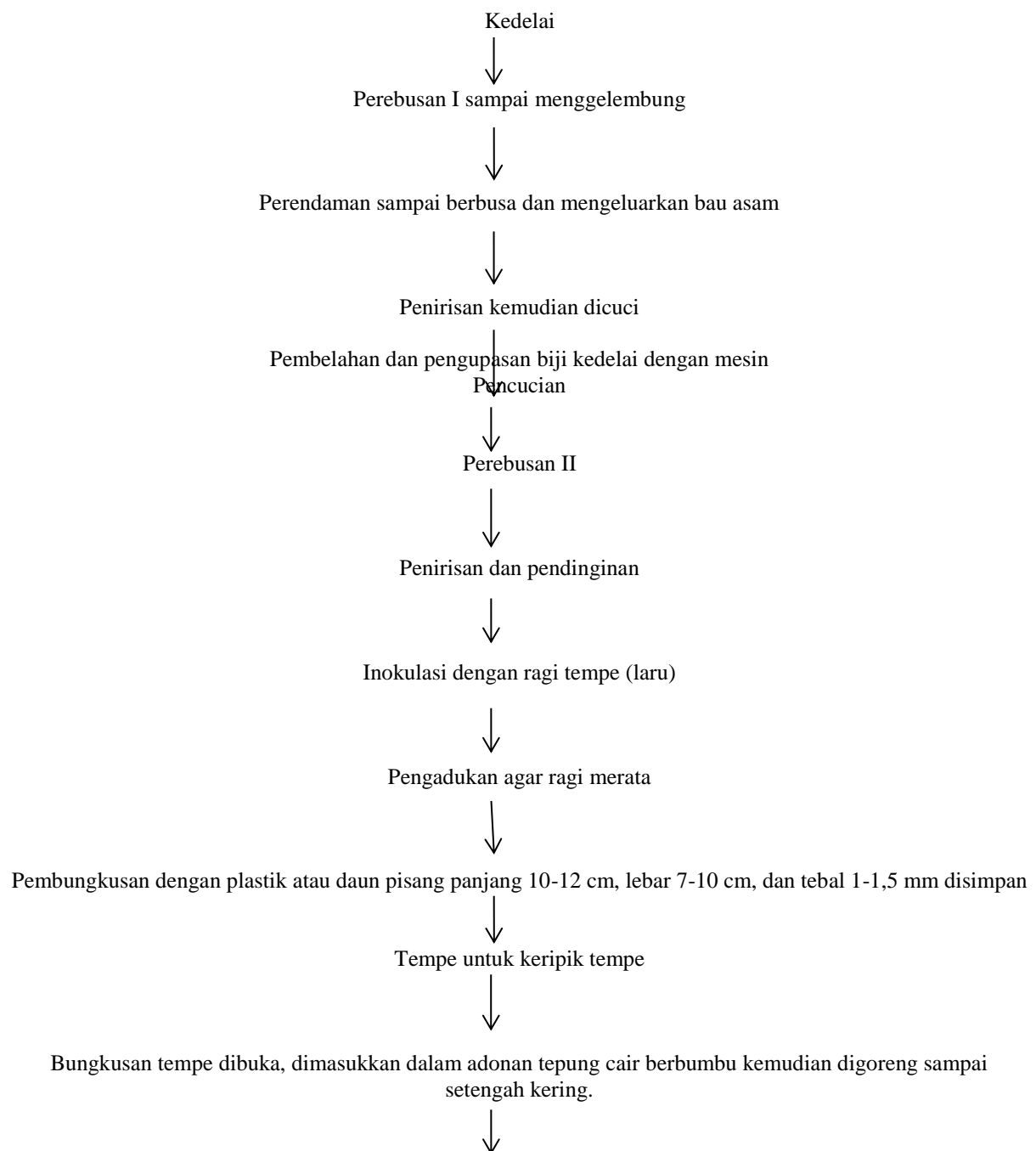
Bahan baku untuk membuat keripik tempe terdiri dari berbagai macam bahan, yaitu:

1. Kedelai
2. Tepung Beras
3. Tepung Terigu
4. Telur Ayam
5. Bawang Putih

6. Rempah-Rempah
7. Garam dan gula
8. Penyedap Rasa
9. Minyak

Tempe yang akan dijadikan keripik tempe lebih tipis dan langsung dicetak dengan alas daun.

Alur proses pembuatan keripik tempe adalah sebagai berikut:



Tempe setengah kering digoreng lagi dalam minyak yang lebih panas sampai tampak kering kemudian diangkat dan ditiriskan.

Gambar 1. Cara Pembuatan Keripik Tempe (Radiyah, 1990)

2.1.2. Agribisnis dan Agroindustri

Konsep agribisnis adalah suatu yang utuh mulai dari proses penyediaan sarana produksi, produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan pertanian. Menurut Soekartawi 1991, menyatakan bahwa agribisnis meliputi sektor masukan, usaha tani, produk yang memasok bahan baku usaha tani, terlibat dalam proses produksi dan pada akhirnya mengalami pemrosesan, penyebaran, penjualan eceran produk kepada konsumen akhir.

Negara Indonesia yang sebagian besar potensinya berasal dari sektor pertanian harus mempunyai kebijakan yang menjada keterkaitan sektor pertanian dan industri. Keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor industri terwujud dalam pembangunan agroindustri. Sektor industri khususnya agroindustri memperoleh bahan baku utama dari sektor pertanian. Begitu pentingnya hal tersebut dalam peningkatan perekonomian di Indonesia, maka pembinaan serta pembangunan industri nasional tidak bisa dilupakan.

Agroindustri merupakan salah satu subsistem dari sistem agribisnis yang memiliki peranan yang sangat penting karena memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan yang tinggi akibat adanya nilai tambah yang dihasilkan serta mempercepat transformasi struktur ekonomi dari sektor pertanian menuju industri. Agroindustri didefinisikan sebagai semua kegiatan industri yang terkait dengan kegiatan pertanian yang meliputi: (i) industri pengolahan hasil produk pertanian dalam bentuk setengah jadi dan produk akhir, (ii) industri penanganan hasil pertanian segar, (iii) industri pengadaan sarana produksi pertanian dan (iv) industri pengadaan alat-alat pertanian (Saragih, 2010). Austin 1981 mendefinisikan

agroindustri sebagai pengolahan bahan baku yang bersumber dari tanaman atau hewan, yang meliputi proses transformasi dan pengawetan melalui perubahan fisik dan kimiawi, penyimpanan, pengepakan dan distribusi. Agroindustri adalah suatu kegiatan industri yang memanfaatkan produk hasil pertanian sebagai bahan bakunya untuk diolah sedemikian rupa sehingga menjadi produk baru baik bersifat setengah jadi maupun produk jadi yang siap dikonsumsi. Dalam proses ini terdapat transformasi dari bentuk hasil pertanian yang bersifat bahan mentah menjadi produk yang mempunyai nilai tambah (Aziz, 1993). Sedangkan menurut Sutalaksana 1993, agroindustri adalah salah satu kegiatan industri yang memanfaatkan produk primer hasil pertanian sehingga bahan bakunya untuk diolah sedemikian rupa menjadi produk baru baik setengah jadi maupun final yang dapat dikonsumsi.

2.1.3. Aspek Ekonomi Agroindustri

A. Pendapatan

Biaya produksi merupakan bagian dari modal yang digunakan dalam proses produksi untuk keperluan membeli sarana produksi dan membayar upah tenaga kerja. Biaya produksi dalam suatu usaha dibagi dalam tiga bagian, yaitu: biaya tetap, biaya variabel dan biaya total. Adapun pengertian dari biaya produksi tersebut adalah sebagai berikut (Doeharjo dan Patong, 1993):

1. Biaya Tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung dari jumlah produksi, serta tidak habis dalam satu kali proses produksi, misalnya peralatan dan pajak yang ditetapkan berdasarkan nilai penyusutan dengan metode garis lurus.
2. Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlahnya tergantung dari jumlah produksi dan besarnya dapat berubah tergantung pada tingkat produksi, serta habis dalam satu kali proses produksi, misalnya biaya bahan baku dan pemasaran dan biaya produksi lainnya.
3. Biaya total adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.

Menurut Soekartawi (1995), bahwa pendapatan suatu usaha merupakan selisih antara total penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan, selanjutnya dikatakan bahwa pendapatan rumah tangga petani adalah keseluruhan pendapatan petani, tidak saja dari usaha bidang pertanian dari usaha non pertanian juga.

Secara sistematis pendapatan usahatani diformulasikan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

- Pd = Pendapatan usahatani
- TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
- TC = *Total Cost* (Total Biaya)
- FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
- VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Untuk menghitung besarnya biaya tetap, dihitung berdasarkan nilai penyusutan alat yang digunakan, menggunakan rumus sebagai berikut (Syafri, 2002):

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan:

- D = Biaya Penyusutan
- P = Harga Awal Alat
- S = Harga Akhir Alat (Asumsi sama dengan nol)
- N = Perkiraan umur ekonomis

B.(R/C Ratio)

Pendapatan yang tinggi tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi, karena kemungkinan pendapatan yang besar tersebut diperoleh dari investasi yang besar. Efisiensi mempunyai tujuan memperkecil biaya produksi per satuan produk yang dimaksud agar memperoleh keuntungan yang optimal. Cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah memperkecil biaya keseluruhan dengan mempertahankan tingkat produksi yang telah dicapai atau memperbesar produksi tanpa meningkatkan biaya keseluruhan (Soekartawi, 2001).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi industri rumah tangga dapat dengan menghitung R/C ratio (Return Cost ratio). Secara sistematis untuk mengetahui tingkat efisiensi digunakan rumus (Soekartawi, 1995) :

$$\text{Efisiensi (R/C rasio)} = \frac{R}{C}$$

Dimana:

R (*Revenue*) = Penerimaan
C (*Cost*) = Biaya

Apabila nilai R/C > 1, berarti industri sudah efisien, R/C = 1, berarti industri belum efisien atau industri mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi), R/C < 1, berarti industri tidak efisien (Soekartawi, 1995).

C. Break Event Point (BEP)

Menurut Sarwono (2007) dalam analisis suatu proyek, *break event point* adalah titik pulang pokok dimana total *revenues* sama dengan total *cost* (TR=TC), ini tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta modal lainnya. Apabila studi kelayakan sudah dapat menentukan jangka waktu dalam pengembalian modal biaya, timbul pertanyaan lain apakah perusahaan maupun untuk menanggung segala biaya sebelum tercapainya titik BEP ini. Karena selama perusahaan masih dibawah titik

BEP, selama itu pula perusahaan mengalami kerugian. *Break event point* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}} \text{ atau } \text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Produksi}}$$

Dimana:

Total Biaya = VC + FC
Harga Jual = Harga/Unit Produksi
Produksi = Volume produksi/periode tertentu

D. Payback Periode (PP)

Menurut Bambang Riyanto (2011) memberikan definisi payback periode menyatakan bahwa payback periode adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas ke neto (net cash flows). Djarwanto (2010) menyatakan bahwa payback periode adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk menutup kembali original cash outly. Pada umumnya dikatakan lebih pendek jangka waktunya adalah lebih baik. Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa payback periode dari suatu investasi menggambarkan panjang waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya. Semakin cepat waktu pengembalian, semakin baik untuk diusahakan. Perangkat untuk mengukur payback periode diantaranya, menggunakan net benefit atau menggunakan net benefit rata-rata, adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Djarwanto 2010).

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih}}$$

Dimana:

PP = payback periode
Investasi = modal yang di tanamkan
Kas Bersih = arus Kas Masuk/periode

2.2. Penelitian Terdahulu

Alfina (2016) dalam penelitiannya tentang analisis pendapatan industri tempe di Gampong Gunong Cut Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dalam sebulan proses produksi memakan biaya sebesar Rp. 5.642.194 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 6.425.000, dengan keuntungan yang diperoleh setiap bulan sebesar Rp. 782.806. Kelayakan usaha atau R/C pada industri keripik tempe sebesar 1,14. Artinya usaha industri tempe sudah layak karena dijalankan dengan R/C = 1,14 > 1. BEP sebesar 4.514 bungkus (BEP Q = 4.514 < 5.135) dan rata-rata BEP sebesar Rp. 1099 (BEP P = 1.099 < 1.250).

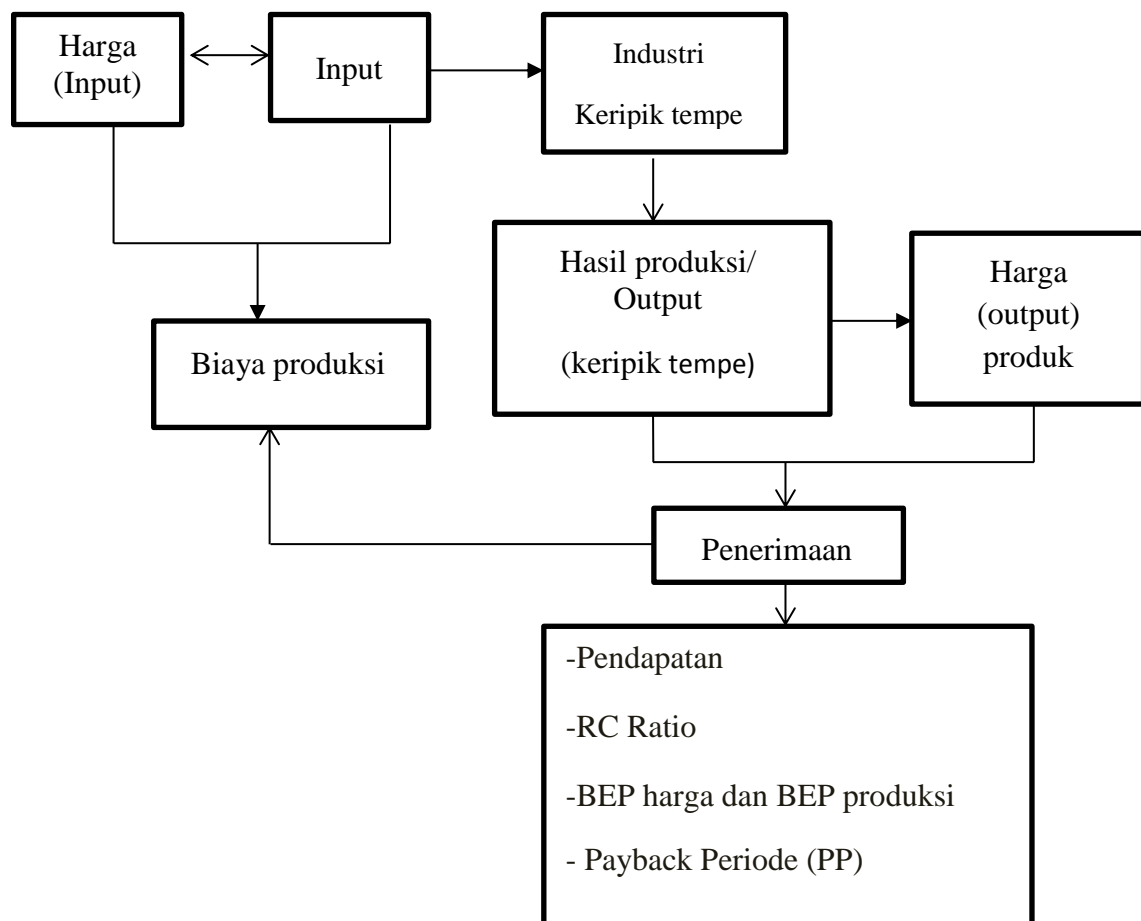
Nina (2010) dalam penelitiannya tentang analisis usaha industri rumah tangga keripik tempe di Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa biaya total rata-rata industri sebesar Rp. 5.164.900 per bulan, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 5.807.300 perbulan sehingga keuntungan yang diterima perbulan sebesar Rp. 642.400. Profitabilitas industri ini sebesar 12,44% yang berarti usaha ini menguntungkan. Nilai efisiensi sebesar 1,12 artinya setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan mendapatkan penerimaan 1,12 kali biaya keluar. Nilai koefisiensi variasi (CV) lebih dari 0,5 yaitu sebesar 1,21 dan nilai batas bawah (L) sebesar Rp. 918.000,00 sehingga industri tempe berisiko dengan kemungkinan kerugian sebesar Rp. 918.600,00 perbulan.

Nur (2015) dalam penelitiannya tentang analisis agroindustri keripik tempe bu siti di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu menunjukkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 27.544.183 dengan pendapatan bersih perbulan sebesar 8.519.978. Efisiensi usaha sebesar 1,31 yang artinya lebih dari 1. Biaya BEP sebesar Rp. 3.468.754 dan saat memproduksi keripik tempe sebesar 105,57 kg pengusaha telah memperoleh titik balik modal. Nilai tambah pengusaha sebesar Rp. 17.809 per kg dengan keuntungan yang diterima sebesar Rp. 13. 523 per kg keripik tempe. Margin industri sebesar Rp. 37.244 dan didistribusikan terbesar pada faktor sumbangan input lain yaitu sebesar 52,18%.

Ida (2017) dalam penelitiannya tentang analisis usaha keripik tempe skala rumah tangga di Kecamatan Jati Kabupaten Blora total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 227,819 dengan harga penjualan perbungkus sebesar Rp. 4.000 perbungkus dan total pendapatan sebesar Rp. 304.000. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 76.180 dengan R/C sebesar 1,33, hal ini berarti usaha ini menguntungkan. Nilai R/C ini berarti setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,33.

2.3. Kerangka Pemikiran Operasional

Negara Indonesia yang sebagian besar potensinya berasal dari sektor pertanian harus mempunyai kebijakan yang menjaga keterkaitan sektor pertanian dengan industri. Kaitanyang paling sesuai adalah pengolahan produk-produk pertanian dalam pengembangan agroindustri. Usaha tani kacang kedelai dapat menyediakan kedelai sebagai bahan baku agroindustri keripik tempe. Dalam proses produksi keripik tempe membutuhkan input produksi dan input tersebut diperhitungkan sebagai biaya produksi baik itu berupa biaya tetap maupun biaya variabel, Adapun input dalam produksi keripik tempeyang diperhitungkan sebagai biaya terdiri dari bahan baku (tempe). Tenaga kerja dan alat-alat yang digunakan serta input lainnya dan keseluruhan ini diteliti dalam bentuk biaya produksi yang akan menghasilkan produksi (keripik tempe). Hasil produksidikalikan dengan harga produksi sehingga diperoleh penerimaan,kemudian penerimaan yang dihasilkan oleh industri dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan sehingga dihasilkan pendapatan untuk lebih jelasnya dilihat pada bagan berikut :



Gambar 2.Kerangka Pemikiran “Kondisi Ekonomi Agroindustri Keripik Tempe Bila Di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo”

III .METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilaksanakan di agroindustri keripik tempe Bila di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. Penentu lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Agroindustri Keripik Tempe Bila adalah yang pertama kali berdiri di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo (Agroindustri Keripik Tempe Bila, 2019). Lingkup penelitian ini difokuskan pada gambaran tentang kegiatan agroindustri keripik tempe Bila mulai dari proses produksi hingga pemasaran. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2019.

Data yang dikumpulkan tersebut meliputi:

1. Identitas responden meliputi umur, pendidikan dan lama bekerja.
2. Jumlah tenaga kerja yang dicurahkan pada usaha agroindustri.
3. Besarnya penggunaan input bahan baku produksi pada agroindustri tempe.
4. Harga input produksi tempe.
5. Jumlah produksi keripik tempe.

3.2. Jenis Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan berdasarkan waktu adalah data time series. Time series merupakan data yang berasal dari runtut waktu yaitu selama 25 periode/25 hari produksi terakhir dengan skala pengukuran jenis data rasio. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu objek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangannya selanjutnya

data rasio adalah data yang diperoleh dengan cara pengukuran, dimana jarak dua titik pada skala sudah diketahui dan mempunyai titik nol yang absolut. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan produsen keripik tempe dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisioner*) serta dengan cara melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di daerah penelitian. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur dan referensi lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, sedangkan metode yang digunakan adalah metode survey.

3.3. Metode Penarikan Sampel

Agroindustri yang dipilih dalam pengambilan sampel yaitu Agroindustri Keripik Tempe Bila di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo yang dipilih secara sengaja (*purposive*). Yang menjadi responden yaitu pemilik Agroindustri.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan mengenai situasi, kondisi atau kejadian secara umum tentang proses produksi keripik tempe.

Menurut (Soekartawi.1995), bahwa pendapatan suatu usaha merupakan selisih antara total penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi keripik tempe. Secara sistematis pendapatan usahatani diformulasikan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usaha (Rp/Periode)

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp/Periode)

TC = *Total Cost* atau Total Biaya (Rp/Periode)
 FC = *Fixed Cost* atau Biaya Tetap (Rp/Periode)
 VC = *Variabel Cost* atau Biaya Variabel (Rp/Periode)
 1 periode = 1 hari

Untuk menghitung besarnya biaya tetap, dihitung berdasarkan nilai penyusutan alat yang digunakan, menggunakan rumus sebagai berikut, (Syafri, 2002):

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan:

D = Biaya Penyusutan (Rp/Periode)
 P = Harga Nilai Awal Alat (Rp)
 S = Harga Nilai Akhir Alat (Asumsi samadengan nol)
 N = Umur Ekonomis (Periode)
 1 periode = 1 hari

Untuk menghitung penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus (Samuelson dan Nordhaus,2003) sebagai berikut :

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* atau Total penerimaan (Rp/Periode)
 Pq = Harga produk (Rp/kg)
 Q = Jumlah produk (Kg/Periode)
 1 periode = 1 hari

Untuk mengetahui pendapatan diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya,dengan rumus (Kasim,2006) sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* atau Pendapatan (Rp/Periode)
 TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp/Periode)
 TC = *Total Cost* atau Total biaya (Rp/Periode)
 1 periode = 1 hari

Selanjutnya untuk mengetahui efisiensi usaha agroindustri keripik tempe. Bila dapat dengan menghitung R/C ratio (Return Cost ratio). Secara sistematis untuk mengetahui tingkat efisiensi digunakan rumus (Soekartawi, 1995):

$$\text{Efisiensi} = \frac{R}{C}$$

Dengan ketentuan:

R (*Revenue*) = Penerimaan (Rp/Periode)

C (*Cost*) = Biaya (Rp/Periode)

1 periode = 1 hari

Apabila nilai $R/C > 1$, berarti industri sudah efisien, $R/C = 1$, berarti industri belum efisien atau industri mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi), $R/C < 1$, berarti industri tidak efisien (Soekartawi, 1995).

Break Event Point (BEP)

Menurut (Sarwono, 2007) dalam analisis suatu proyek, *break event point* adalah titik pulang pokok dimana total *revenues* sama dengan total *cost* ($TR=TC$), ini tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta modal lainnya. Apabila studi kelayakan sudah dapat menentukan jangka waktu dalam pengembalian modal biaya, timbul pertanyaan lain apakah perusahaan mampu untuk menanggung segala biaya sebelum tercapainya titik BEP ini. Karena selama perusahaan masih dibawah titik BEP, selama itu pula perusahaan mengalami kerugian. *Break event point* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}} \text{ atau } \text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Produksi}}$$

Dimana:

BEP produksi = BEP (Bungkus/periode)

BEP harga = BEP (Rp/Bungkus)

Total Biaya = VC + FC (Rp/periode)

Harga Jual = Harga/Unit Produksi (Rp/Kg)

Produksi = Volume produksi/periode tertentu (Rp/periode)

1 periode = 1 hari

Untuk menghitung jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal atau modal awal, digunakan rumus Djarwanto (2010).

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih}}$$

Dimana:

PP = Payback Periode (periode)

Investasi = Modal yang di tanamkan (Rp)

Kas Bersih = Arus Kas Masuk/periode (Rp/periode)

1 periode = 1 hari

3.5.Konsep dan Pengukuran Variabel

1. Gambaran usaha adalah kegiatan usaha agroindustri dari hulu sampai hilir.
2. Produk adalah keripik tempeyang dihasilkan oleh pengrajinagroindustri keripik tempe Bila (Kg/periode).
3. Total biaya adalah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama melaksanakan proses produksiagroindustri keripik tempe Bila(Rp/periode).
4. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi serta tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap ini dihitung berdasarkan nilai penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus dan nilai sisa disesuaikan=0 yang diukur dalam satuan (Rp/periode).
5. Biaya variabel (*Variabel Cost*) adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh volume produksi (Rp/periode)
6. Penerimaan adalah hasil produksi usaha dikali dengan harga produk yang diterima pengrajin (Rp/periode) dengan asumsi semua produk yang dihasilkan terjual.
7. Pendapatan adalah selisih total biaya produksi yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh (Rp/periode).
8. R/C ratio merupakan perhitungan untuk mengetahui efisiensi industri rumah tangga.

9. *Break Event Point* (BEP) adalah titik pulang pokok dimana *total revenue* sama dengan *total cost* ($TR = TC$)
- BEP produksi adalah titik jumlah produksi dimana pengusaha agroindustri mendapat keuntungan dan kerugian (Rp).
 - BEP harga yaitu titik harga dimana pengusaha agroindustri tidak mendapat keuntungan dan kerugian (Rp).
10. *Payback Periode* (PP) adalah lama waktu yang dibutuhkan agar modal yang ditanamkan pada investasi dapat dikembalikan seluruhnya (periode).

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Secara geografis lokasi daerah penelitian yaitu Desa Sumber Agung, terletak pada kawasan Kecamatan Rimbo Ilir dan jarak dari Desa ke Ibukota Kecamatan yaitu 10 Km. Desa Sumber Agung memiliki luas wilayah 35,53 Km² atau 16,58% dari Luas Kecamatan Rimbo Ilir, yang memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Talang Kembang
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Karang Dadi
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Giriwinangun
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Karang Dadi

4.2. Keadaan Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk merupakan potensi yang cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang disebabkan peranan sumber daya manusia yang mengolah sumber daya alam yang ada. Jumlah penduduk di Desa Sumber Agung adalah sebesar 2.422 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.265 jiwa, perempuan sebanyak 1.157 jiwa dan 739 KK. Jumlah penduduk Desa Sumber Agung berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2018.

| No | Kelompok Umur (Tahun) | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|--------------------------|---------------------------|-------------------|
| 1 | ≤ 14 | 543 | 22 |
| 2 | 15-29 | 1.014 | 42 |
| 3 | 30-44 | 410 | 17 |
| 4 | 45-59 | 196 | 8 |
| 5 | 60-74 | 159 | 7 |
| 6 | ≥ 75 | 100 | 4 |
| Jumlah | | 2.422 | 100 |

Sumber: Monografi Desa Tahun, 2019

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa penduduk yang belum produktif atau ≤ 14 tahun yaitu sebanyak 543 jiwa atau sebesar 22%. Jumlah penduduk terbanyak adalah penduduk usia 15-29 tahun yaitu sebanyak 1.014 jiwa atau sebesar 42%. Sedangkan jumlah penduduk terendah adalah penduduk pada kelompok umur ≥ 75 tahun yaitu sebanyak 100 jiwa atau sebesar 4% dari jumlah penduduk Kelurahan Bagan Pete.

4.3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian utama penduduk Kelurahan Bagan Pete sebagian besar adalah petani, untuk lebih jelasnya penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2018.

| No | Jenis Mata Pencaharian | Jumlah Penduduk (KK) | Persentase (%) |
|--------|----------------------------|-------------------------|----------------|
| 1 | Petani | 219 | 30 |
| 2 | Pegawai (Sipil/Abri/Polri) | 74 | 10 |
| 3 | Pertukangan | - | - |
| 4 | Buruh Tani | 83 | 11 |
| 5 | Pengangkutan/Jasa | 42 | 6 |
| 6 | Peternak | 116 | 15 |
| 7 | Pedagang | 205 | 28 |
| Jumlah | | 739 | 100 |

Sumber: Monografi Desa Tahun, 2019.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani yaitu sebanyak 219 KK atau sebesar 30%. Sedangkan penduduk terendah adalah sebagai pengangkutan/jasa yaitu sebesar 6%.

4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Tersedianya sarana dan prasarana yang baik akan sangat mempengaruhi terhadap berkembang atau tidaknya sebuah kelurahan. Jika sarana dan prasarana tersedia dengan baik maka dapat diprediksi kelurahan akan lebih cepat berkembang dan juga sebaliknya. Tersedianya sarana dan prasarana dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan pemerintah, lokasi Desa dan lain-lain. Sarana dan prasarana di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Sumber Agung Tahun 2018.

| No | Uraian | Sarana dan Prasarana | Jumlah (Unit) |
|----|--------------|---|---------------|
| 1 | Perekonomian | a. Pasar | - |
| 2 | Peribadahan | a. Masjid | 4 |
| | | b. Langgar | 11 |
| | | c. Gereja | - |
| 3 | Kesehatan | a. Puskesmas Pembantu | 1 |
| | | b. Posyandu | 7 |
| | | c. Klinik/Balai | - |
| | | d. Polindes/Praktek | - |
| 4 | Pendidikan | a. Taman Kanak-kanak (TK) | 2 |
| | | b. Sekolah Dasar (SD) | 2 |
| | | c. Sekolah Menengah Pertama (SMP) | - |
| | | d. Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) | 1 |
| 5 | Komunikasi | a. Kantor Pos | - |

Sumber: Monografi Desa Tahun, 2019.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, ketersediaan sarana dan prasarana cukup menunjang, hal tersebut dapat dilihat adanya sarana prasarana yang meliputi perekonomian, peribadahan, kesehatan, pendidikan, dan komunikasi.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden yaitu orang yang menjadi sumber informasi dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pemilik usaha tersebut adalah bapak Roni Candra berumur 43 tahun dengan pendidikan terakhir SMP yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 2 orang beralamat di Jln. Karet Blok E Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo, yang memasarkan hasil produksinya di wilayah Kabupaten Tebo.

5.2. Gambaran Agroindustri Keripik Tempe Bila

Agroindustri keripik tempe Bila ini didirikan pada tahun 2005 merupakan usaha rumahan yang berada di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo yang sekarang sudah memiliki P-IRT No.21151508002105-18. Agroindustri ini didirikan dengan modal awal sendiri sebesar Rp. 500.000, dengan modal tersebut bapak Roni Candra membuka usaha dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Agroindustri Keripik Tempe Bila ini didirikan oleh bapak Roni Candra dan isterinya ibu Kartini. Dengan semakin banyak permintaan keripik tempe maka semakin banyak pula produksi keripik tempe Bila ini, namun bapak Roni Candra tidak menggunakan tenaga kerja atau karyawan dikarenakan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dan juga untuk saat ini agroindustri keripik tempe masih sanggup dikerjakan berdua dengan istrinya saja.

Agroindustri Keripik Tempe Bila memiliki berbagai peralatan produksi yaitu 2 kual, 4 sendok goreng, saringan besar, 2 baskom plastik, 2 baskom stenlis, 2 tungku, 2 pisau, 1 mesin press sebagai investasi Agroindustri tersebut, selain itu rumah produksi yang digunakan untuk memproduksi menyatu dengan rumah utama. Rata-rata biaya pembuatan keripik tempe yaitu membutuhkan bahan baku tempe sebanyak 60 bungkus/hari dengan harga Rp.2000/bungkus, minyak goreng sebanyak 10kg/hari dengan harga Rp.12.000/kg, kayu bakar sebanyak 80 potong/hari dengan harga Rp.150/potong, plastik kemasan sebanyak 60 lembar/hari dengan

harga Rp.700/lembar, tepung beras sebanyak 2 kg/hari dengan harga Rp.14.000/kg, tepung sagu sebanyak 4 kg/hari dengan harga Rp.17.000/kg, bumbu 2kg/hari dengan harga Rp.10.000/kg, telur ayam 30 butir/hari dengan harga Rp.1.250/butir, garam sebanyak 1 bungkus/hari dengan harga Rp.1.000/bungkus, dan yang terakhir yaitu kertas lebel sebanyak 60 lembar/hari dengan harga Rp.200/lembar.

Proses produksi keripik tempe pada agroindustri keripik tempe Bila dimulai dari pengupasan bungkus tempe, pengirisan tempe secara tipis-tipis, dimasukan dalam adonan tepung cair berbumbu kemudian digoreng sampai setengah kering. Keripik tempe setengah kering digoreng lagi dalam minyak yang lebih panas sampai tampak kering kemudian diangkat dan ditiriskan. Penggorengan Keripik menggunakan kayu bakar dan tungku besar dari tanah. Setelah itu dilakukan pengemasan, plastik terlebih dahulu disiapkan dan ditempel label, kemudian keripik dimasukkan dengan berat 250 gram per bungkus.

Untuk proses pemasaran keripik tempe Bila Ini pembeli langsung datang ketempat. Harga jual keripik tempe di Kabupaten Tebo dengan harga Rp. 12.000/bungkus.

5.3. Kondisi Aspek Ekonomi Agroindustri Keripik Tempe Bila

5.3.1. Investasi

Investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang modal dalam membina suatu usaha. Investasi yang ditanamkan oleh pengelola agroindustri keripik tempe Bila mencakup pembelian berbagai alat yang digunakan sebagaisarana produksi. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 dan Lampiran 3 berikut ini:

Tabel 4. Investasi Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Nama | Jumlah (Unit) | Harga Satuan (Rp) | Total (Rp) |
|-----|----------------|---------------|-------------------|------------|
| 1. | Kuali | 2 | 500.000 | 1.000.000 |
| 2. | Sendok Goreng | 4 | 15.000 | 60.000 |
| 3. | Saringan Besar | 2 | 50.000 | 100.000 |
| 4. | Baskom Plastik | 2 | 50.000 | 100.000 |

| | | | | |
|--------|----------------|---|---------|-----------|
| 5. | Baskom Stenlis | 2 | 50.000 | 100.000 |
| 6. | Tungku Tanah | 2 | 300.000 | 600.000 |
| 7. | Pisau | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 8. | Mesin Press | 1 | 150.000 | 150.000 |
| Jumlah | | | | 2.130.000 |

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa biaya investasi untuk agroindustri keripik tempe Bila adalah Rp. 2.130.000 dan untuk biaya investasi terbesar adalah kualii yaitu sebesar Rp. 1.000.000.

5.3.2. Biaya Produksi Agroindustri Keripik Tempe Bila

Biaya produksi pada agroindustri keripik tempe Bila adalah jumlah dari total biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi dan tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tidak tetap adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi.

Pada agroindustri keripik tempeBila, biaya tetap adalah biaya penyusutan alat yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat-alat yang digunakan yaitu terdiri dari kualii, sendok goreng, saringan besar, baskom plastik, baskom stenlis dan tungku kayu. Sedangkan untuk biaya tidak tetap terdiri dari biaya pembelian tempe, kayu bakar, plastik kemasan, tepung beras, tepung sagu, bumbu, telur ayam, garam, kertas label dan bensin sebagai bahan bakar motor yang digunakan untuk alat transportasi pemasaran keripik tempe Bila.

Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah komponen biaya-biaya dalam agroindustri keripik tempeBila dapat dilihat pada lampiran 4 sampai dengan lampiran 15 dan Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Jumlah Rata-rata Biaya Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Uraian Komponen Biaya | Jumlah Biaya (Rp/Hari) | Persentase (%) |
|-----------|-----------------------|---------------------------|----------------|
| 1. | Biaya Tetap | 2.113 | 0,455 |
| - | Kualii | 694 | 0,149 |
| - | Sendok Goreng | 56 | 0,012 |
| - | Saringan Besar | 139 | 0,029 |

| | | |
|-----------------------------|----------------|---------------|
| - Baskom Plastik | 139 | 0,029 |
| - Baskom Stenlis | 93 | 0,020 |
| - Tungku Tanah | 556 | 0,119 |
| - Pisau | 19 | 0,004 |
| - Mesin Press | 417 | 0,089 |
| 2. Biaya Tidak Tetap | 461.300 | 99,544 |
| - Tempe | 120.000 | 25,894 |
| - Minyak Goreng | 120.000 | 25,894 |
| - Kayu Bakar | 12.000 | 2,589 |
| - Plastik | 42.000 | 9,063 |
| - Tepung Beras | 28.000 | 6,042 |
| - Tepung Sagu | 68.000 | 14,673 |
| - Bumbu | 20.000 | 4,315 |
| - Telur Ayam | 37.500 | 8,092 |
| - Garam | 1.000 | 0,215 |
| - Kertas Label | 12.000 | 2,589 |
| - Listrik | 800 | 0,172 |
| Jumlah Total Biaya | 463.413 | 100 |

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa dari total biaya sebesar Rp.463.413/hari terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.2.113/hari dimana komponen terbesar biaya tetap terdapat pada biaya kualii yaitu sebesar Rp.694/hari dengan persentase sebesar 0,149%. Kemudian biaya tidak tetap sebesar Rp.461.300/hari dimana komponen terbesar biaya tidak tetap terdapat pada biaya bahan baku tempe dan minyak goreng sebesar Rp.120.000/hari dengan persentase sebesar 25,894%.

5.3.3. Penerimaan Agroindustri Keripik Tempe Bila

Penerimaan agroindustri akan sangat tergantung pada volume produksi dan harga jual. Jika volume produksi dan harga jual tinggi maka penerimaan juga akan naik. Untuk lebih jelasnya penerimaan agroindustri keripik tempe Bila dapat dilihat pada lampiran 18 dan Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rata-rata Jumlah Produksi, Harga, Penerimaan Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No | Uraian | Jumlah |
|----|--------------------------------|--------|
| 1 | Jumlah produksi (Bungkus/Hari) | 60 |
| 2 | Harga (Rp/Bungkus) | 12.000 |
| 3 | Penerimaan (Rp/Hari) | 720.00 |

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 6 diatas terlihat bahwa jumlah produksi yang dihasilkan rata-rata per hari adalah sebesar 60bungkus/hari dengan harga Rp.12.000/bungkus dengan jumlah penerimaan Rp.720.000/hari.

5.3.4. Pendapatan Agroindustri Keripik Tempe Bila

Pendapatan usaha adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keripik tempe. Untuk mengetahui besarnya rata-rata jumlah pendapatan pada usaha agroindustri keripik tempe Bila Dapat dilihat pada Lampiran 16 dan Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Rata-rata Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Pada agroindutri Keripik Tempe Bila

| No. | Uraian | Jumlah (Rp/Hari) |
|-----|-------------|------------------|
| 1 | Penerimaan | 720.00 |
| 2 | Total Biaya | 463.413 |
| 3 | Pendapatan | 256.587 |

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa agroindustri keripik tempe Bila memperoleh penerimaan sebesar Rp.720.000/hari. Sedangkan untuk total biaya produksi sebesar Rp.463.413/hari. Dan jumlah tersebut dapat dilihat bahwa penerimaan lebih besar dari total biaya sehingga agroindutri rata-rata memperoleh pendapatan sebesar Rp. 256.587/hari.

5.3.5. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Revenue Cost Ratio (RC Ratio) yaitu rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur ekonomis. Pada Agroindustri keripik tempe Bila RC Ratio didapatkan pada usaha pengolahan keripik tempe adalah sebesar 1,5 (Lampiran 19). Nilai yang didapat lebih dari 1, berdasarkan kriteria RC Ratio usaha pengolahan Keripik Tempe Bila baik untuk dijalankan karena semakin tinggi RC Ratio maka tingkat

keuntungan yang akan didapatkan suatu usaha juga akan semakin tinggi artinya dengan modal sebesar Rp.463.413/hari diperoleh hasil penjualan sebesar 1,5 kali (Rp.695.120 /hari)

5.3.6. Break Event Point (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan suatu keadaan dimana hasil usaha yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan sehingga tidak untung dan tidak rugi. BEP terdiri dari BEP Produksi dan BEP Harga. BEP produksi yaitu titik balik modal untuk jumlah produk yang diukur dalam satuan bungkus per hari (bungkus/Hari). Untuk lebih jelasnya BEP produksi dan BEP harga pada agroindustri keripik tempe Bila dapat dilihat pada Lampiran 19 dan Tabel 8 berikut:

Tabel 8. BEP Produksi dan BEP Harga Produk Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Uraian | Nilai |
|-----|-----------------------------|------------------|
| 1 | BEP Produksi (bungkus/hari) | 39 bungkus/hari |
| 2 | BEP Harga (Rp/bungkus) | Rp.7.724/bungkus |

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa agroindustri keripik tempe Bila ini akan mencapai BEP produksi apabila telah menghasilkan 39bungkus/hari. Selanjutnya agroindustri kerpik tempe Bila ini akan mencapai BEP harga apabila harga produk minimal Rp.7.724/bungkus. Berdasarkan perhitungan analisis yang didapat yaitu jumlah produksi sebanyak 39 bungkus/hari dibandingkan dengan produksi pada agroindustri Bila yaitu sebanyak 60 bungkus/hari, dimana jumlah produksi lebih besar dari BEP produksi maka dapat dinyatakan usaha agroindustri keripik tempe Bila ini layak untuk diusahakan. Selanjutnya dilihat dari nilai BEP harga yaitu sebesar Rp. 7.724/bungkus, jika dibandingkan dengan harga jual produk sebesar Rp.12.000/bungkus, maka BEP harga lebih kecil dibandingkan harga jual produk dengan demikian usaha agroindustri keripik tempe Bila ini layak diusahakan.

5.3.7. Payback Period (PP)

Payback Period (PP) adalah jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan biaya investasi yang ditanamkan. Nilai Payback Period (PP) pada agroindustri keripik tempe Bila diperoleh dari nilai investasi dibagi dengan net benefit kemudian. Dari hasil perhitungan hasil Payback Period pada agroindustri Keripik Tempe Bila yaitu 8 hari, yang artinya pengembalian investasi modal yang sudah ditanamkan akan kembali dalam waktu 8 hari.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Agroindustri Keripik Tempe Bila telah berdiri sejak 2005. Proses produksi keripik tempe pada Agroindustri Bila dimulai dari pengupasan bungkus tempe, pengirisan, pengadukan bumbu dengan dimasukkan kedalam adonan tepung cair berbumbu, penggorengan setengah kering, penggorengan kering, pengemasan keripik tempe. Didalam proses pengolahan Keripik Tempe Bila hanya dilakukan oleh 2 orang pemilik agroindustri Bila tersebut sehingga tidak memerlukan karyawan dan dapat memperkecil biaya. Untuk proses pemasaran Keripik Tempe Bila ini pembeli langsung datang ketempat dengan harga Rp.12.000/bungkus dan berat 250 gram/ bungkus.
2. Kondisi aspek ekonomi pada agroindustri Keripik Tempe Bila, pendapatan yang diterimasebesar Rp.256.587/hari, R/C ratio sebesar 1,5 nilai yang didapat lebih dari 1 berdasarkan criteria semakin tinggi R/C ratio maka tingkat keuntungan yang didapat semakin tinggi, nilai BEP produksisebesar 39 bungkus/hari jika dibandingkan dengan produksi pada Agroindustri Keripik Tempe Bilayaitu sebanyak 60 bungkus/hari,

sedangkan untuk BEP harga yaitu sebesar Rp.7.724/bungkus jika dibandingkan dengan harga jual sebesar Rp.12.000, nilai Payback Period (PP) adalah sebesar 8 hari.

6.2. Saran

1. Sebaiknya agroindustri Keripik Tempe Bila dapat memproduksi keripiktempe dengan berbagai rasa seperti rasa pedas, rasa daun jeruk, rasa daun kunyit, balado dan sebagainya karena hal ini dapat meningkatkan selera konsumen.
2. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan mengembangkan usaha pengolahan keripik tempe, dikarenakan usaha ini mampu memberikan keuntungan bagi pengelola Agroindustri dan masyarakat dapat menentukan harga pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin J.E. 1981. Agrobisnis Project Analysis. London: The John Hopkins University Press.
- Aziz. 1993. Permodalan Agroindustri. Penerbit Bangkit. Jakarta.
- Alfina. 2016. Analisis Usaha. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Asri. 2010. Analisis usaha. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Bambang Riyanto. 2011. Dasar-dasar Pembelajaran. BBFE. Yogyakarta.
- Cahyadi, W. 2007. Kedelai Khasiat dan Teknologi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Erlangga. Jakarta.
- Djarwanto. 2010. Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan. BPFE. Yogyakarta.
- Kasim. 2006. Analisis Keuntungan. Universitas pengaraian. Riau.
- Listiawati. 2010. Keripik Tempe. Universitas Muara Bungo. Bungo.
- Monografi Desa Sumber Agung Tahun 2019.
- Nina. 2010. Analisis usaha. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nilawati. 2010. Kandungan Karbohidrat Kedelai. Universitas Muara Bungo. Bungo.
- Nur at all. 2015. Analisis Usaha. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Radiyah. 1990. Kerupuk Keripik. BPTTG Puslitbang Fisika Terapan-LIPI. Subang.
- Rukman dan Yuyun. 1996. Kedelai, Budidaya dan Pascapanen. Kansius. Yogyakarta.
- Saragih. B. 2010. Membangun Sistem Agribisnis. Yayasan USESE. Bogor.
- Soo. 2013. Usaha Industri. Universitas Wijaya Putra. Surabaya.
- Samuel Son. Nordhals. 2003. Ilmu Makro Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Syafri. 2002. Teori Akuntansi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sarwono H.W. 2007. Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan. Diktat Kuliah. FGeo UGM. Yogyakarta.
- Sutalaksana. 1993. Sistem Permodalan Pengembangan Agroindustri Besar, Menengah dan Kecil. Bangkit. Jakarta.

- Soekartawi. 1991. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Penerbit Rajawali press. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siregar Tumpal.H.S. 2009. Budidaya Pengolahan Kedelai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- ~~.1995.~~Analisi Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- ~~.2001.~~Analisis Usahatani.Universitas Indonesia. Jakarta.
- ~~.2001.~~Analisis Usahatani.Universitas Indonesia. Jakarta.
- ~~.2002.~~Analisis Usahatani.Universitas Indonesia. Jakarta.
- Tohir,A.K.1993. SeuntaiPengetahuanTentang Usahatani Indonesia.Binaaksara.Jakarta.
- Widiyanto . 2010.Analisis usaha. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KONDISI EKONOMI AGROINDUSTRI KERIPIK TEMPE BILA DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN RIMBO ILIR KABUPATEN TEBO

Responden yang terhormat,

Saya Tri Wilya, Mahasiswi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi, sedang mengadakan penelitian sebagai bagian dari skripsi saya. Saya mohon kesediaan anda untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner ini secara lengkap dan benar. Semua informasi bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

1. Identitas Responden

- ❖ Nama :
- ❖ Umur :
- ❖ Pendidikan Terakhir : Tamat/Tidak
- ❖ Pekerjaan Pokok :
- ❖ Pekerjaan Sampingan :
- ❖ Jumlah tanggungan keluarga : Orang
- ❖ Kepemilikan usaha : Milik sendiri/Bagi Hasil
- ❖ Tahun mulai berdirinya :

2. Gambaran Usahakeripiktempe

| No | Nama | Umur | Pendidikan | Lama Bekerja |
|----|------|------|------------|--------------|
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| 4 | | | | |
| 5 | | | | |
| 6 | | | | |
| 7 | | | | |
| 8 | | | | |
| 9 | | | | |
| 10 | | | | |

3. Dari mana modal awal yang didapat?
4. Bagaimana Kemasan Produk dan Berapa saja ukurannya?
5. Bagaimana sistem pemasarannya dan Dimana saja di pasarkan?
6. Bagaimana proses produksi kerpik Tempe Bila?
7. Jenis produk apa yang dihasilkan?
8. Jenis bahan baku apa yang digunakan?
9. Berapakah jumlah produk yang dihasilkan dalam satu periode produksi?

10.

Rata-rata Pengeluaran Biaya Tetap Per Periode

| No | Jenis | Jumlah | satuan | Harga (Rp/satuan) | Umur Ekonomis (periode) |
|----|-------|--------|--------|----------------------|-------------------------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |
| 5 | | | | | |
| 6 | | | | | |
| 7 | | | | | |
| 8 | | | | | |
| 9 | | | | | |
| 10 | | | | | |
| 11 | | | | | |
| 12 | | | | | |
| 13 | | | | | |
| 14 | | | | | |
| 15 | | | | | |
| 16 | | | | | |
| 17 | | | | | |
| 18 | | | | | |
| 19 | | | | | |
| 20 | | | | | |
| 21 | | | | | |
| 22 | | | | | |
| 23 | | | | | |
| 24 | | | | | |
| 25 | | | | | |

11. Jumlah bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam satu periode produksi:

A. Tabel Bahan Baku:

| No | Periode | Jenis | Jumlah Bahan Baku | Harga (Rp/bungkus) |
|----|---------|-------|-------------------|--------------------|
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| 3 | | | | |
| 4 | | | | |
| 5 | | | | |
| 6 | | | | |
| 7 | | | | |
| 8 | | | | |
| 9 | | | | |
| 10 | | | | |
| 11 | | | | |
| 12 | | | | |
| 13 | | | | |
| 14 | | | | |
| 15 | | | | |
| 16 | | | | |
| 17 | | | | |
| 18 | | | | |
| 19 | | | | |
| 20 | | | | |
| 21 | | | | |
| 22 | | | | |
| 23 | | | | |
| 24 | | | | |
| 25 | | | | |

B. Tabel Bahan Penolong:

| No | Periode | Jenis | | | | | | | | | | | |
|----|---------|---------------|--------|-------|------|--------|-------|-------|--------|-------|-------|--------|-------|
| | | Minyak Goreng | | | Gula | | | Garam | | | | | |
| | | Jml h | satuan | harga | Jmlh | satuan | harga | Jmlh | satuan | Harga | jmlh | satuan | Harga |
| 1 | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | | | | | | | | | | | | | |
| 16 | | | | | | | | | | | | | |
| 17 | | | | | | | | | | | | | |
| 18 | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | | | | | | | | | | | | | |
| 20 | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | | | | | | | | | | | | | |
| 23 | | | | | | | | | | | | | |
| 24 | | | | | | | | | | | | | |
| 25 | | | | | | | | | | | | | |

12. Berapa rata-rata jumlah produksi dan harga keripik tempe Bila perperiode selama 25 periode terakhir :

| No | Periode | Jenis Produk | Jumlah produk | Satuan | Harga (Rp/satuan) |
|----|---------|--------------|---------------|--------|-------------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |
| 5 | | | | | |
| 6 | | | | | |
| 7 | | | | | |
| 8 | | | | | |
| 9 | | | | | |
| 10 | | | | | |
| 11 | | | | | |
| 12 | | | | | |
| 13 | | | | | |
| 14 | | | | | |
| 15 | | | | | |
| 16 | | | | | |
| 17 | | | | | |
| 18 | | | | | |
| 19 | | | | | |
| 20 | | | | | |
| 21 | | | | | |
| 22 | | | | | |
| 23 | | | | | |
| 24 | | | | | |
| 25 | | | | | |

Lampiran 2. Identitas Responden

Pemilik

Nama : Roni Candra

Umur : 43 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Jln. Karet Blok E Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo

Pekerjaan : Usaha Keripik Tempe

Tahun Berdiri : 2005

Identitas karyawan

Nama : Kartini

Umur : 42 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jln. Karet blok E Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo

Pekerjaan : Usaha keripik tempe

Lampiran 3. Rata-rata Biaya Tetap dan Penyusutan Alat Dalam Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Nama Alat | Jumlah Unit | Harga Satuan | Total Biaya | Umur Ekonomis | Nilai Penyusutan |
|------------|------------------|--------------------|---------------------|--------------------|----------------------|-------------------------|
|------------|------------------|--------------------|---------------------|--------------------|----------------------|-------------------------|

| | | | (Rp) | (Rp) | (Hari) | (Rp/Hari) |
|---------------|----------------|-----|---------|------------------|--------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (6) | (7) | (8) = 6/7 |
| 1 | Kuali | 2 | 500.000 | 1.000.000 | 1.440 | 694 |
| 2 | Sendok Goreng | 4 | 15.000 | 60.000 | 1.080 | 56 |
| 3 | Saringan Besar | 2 | 50.000 | 100.000 | 720 | 139 |
| 4 | Baskom Plastik | 2 | 50.000 | 100.000 | 720 | 139 |
| 5 | Baskom stenlis | 2 | 50.000 | 100.000 | 1.080 | 93 |
| 6 | Tungku | 2 | 300.000 | 600.000 | 1.080 | 556 |
| 7 | Pisau | 2 | 10.000 | 20.000 | 1.080 | 19 |
| 8 | Mesin Press | 1 | 150.000 | 150.000 | 360 | 417 |
| Jumlah | | | | 2.130.000 | | 2.113 |

Lampiran 4. Biaya Bahan Baku Tempe Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Periode Produksi (Perhari) | Jumlah (Bungkus/Hari) | Harga (Rp/Bungkus) | Jumlah Biaya (Rp/Hari) |
|-----|-------------------------------|--------------------------|-----------------------|---------------------------|
|-----|-------------------------------|--------------------------|-----------------------|---------------------------|

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = 3×4 |
|------------------|--------|--------------|---------------|------------------|
| 1 | Senin | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 2 | Selasa | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 3 | Rabu | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 4 | Kamis | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 5 | Jumat | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 6 | Sabtu | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 7 | Senin | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 8 | Selasa | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 9 | Rabu | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 10 | Kamis | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 11 | Jumat | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 12 | Sabtu | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 13 | Senin | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 14 | Selasa | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 15 | Rabu | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 16 | Kamis | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 17 | Jumat | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 18 | Sabtu | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 19 | Senin | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 20 | Selasa | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 21 | Rabu | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 22 | Kamis | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 23 | Jumat | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 24 | Sabtu | 60 | 2.000 | 120.000 |
| 25 | Senin | 60 | 2.000 | 120.000 |
| Jumlah | | 1.500 | 50.000 | 3.000.000 |
| Rata-rata | | 60 | 2.000 | 120.000 |

Lampiran 5. Biaya Minyak Goreng Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Periode Produksi | Jumlah (Kg/Hari) | Harga (Rp/Kg) | Jumlah Biaya (Rp/Hari) |
|-----|---------------------|---------------------|---------------|---------------------------|
|-----|---------------------|---------------------|---------------|---------------------------|

| (Hari) | | | | |
|------------------|--------|------------|----------------|------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = 3×4 |
| 1 | Senin | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 2 | Selasa | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 3 | Rabu | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 4 | Kamis | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 5 | Jumat | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 6 | Sabtu | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 7 | Senin | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 8 | Selasa | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 9 | Rabu | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 10 | Kamis | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 11 | Jumat | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 12 | Sabtu | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 13 | Senin | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 14 | Selasa | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 15 | Rabu | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 16 | Kamis | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 17 | Jumat | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 18 | Sabtu | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 19 | Senin | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 20 | Selasa | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 21 | Rabu | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 22 | Kamis | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 23 | Jumat | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 24 | Sabtu | 10 | 12.000 | 120.000 |
| 25 | Senin | 10 | 12.000 | 120.000 |
| Jumlah | | 250 | 300.000 | 3.000.000 |
| Rata-rata | | 10 | 12.000 | 120.000 |

Lampiran 6. Biaya Kayu Bakar Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Periode Produksi | Jumlah (Potong/hari) | Harga (Rp/Potong) | Jumlah Biaya (Rp/Hari) |
|-----|------------------|-------------------------|----------------------|---------------------------|
|-----|------------------|-------------------------|----------------------|---------------------------|

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = 3×4 |
|------------------|--------|--------------|---------------|----------------|
| 1 | Senin | 80 | 150 | 12.000 |
| 2 | Selasa | 80 | 150 | 12.000 |
| 3 | Rabu | 80 | 150 | 12.000 |
| 4 | Kamis | 80 | 150 | 12.000 |
| 5 | Jumat | 80 | 150 | 12.000 |
| 6 | Sabtu | 80 | 150 | 12.000 |
| 7 | Senin | 80 | 150 | 12.000 |
| 8 | Selasa | 80 | 150 | 12.000 |
| 9 | Rabu | 80 | 150 | 12.000 |
| 10 | Kamis | 80 | 150 | 12.000 |
| 11 | Jumat | 80 | 150 | 12.000 |
| 12 | Sabtu | 80 | 150 | 12.000 |
| 13 | Senin | 80 | 150 | 12.000 |
| 14 | Selasa | 80 | 150 | 12.000 |
| 15 | Rabu | 80 | 150 | 12.000 |
| 16 | Kamis | 80 | 150 | 12.000 |
| 17 | Jumat | 80 | 150 | 12.000 |
| 18 | Sabtu | 80 | 150 | 12.000 |
| 19 | Senin | 80 | 150 | 12.000 |
| 20 | Selasa | 80 | 150 | 12.000 |
| 21 | Rabu | 80 | 150 | 12.000 |
| 22 | Kamis | 80 | 150 | 12.000 |
| 23 | Jumat | 80 | 150 | 12.000 |
| 24 | Sabtu | 80 | 150 | 12.000 |
| 25 | Senin | 80 | 150 | 12.000 |
| Jumlah | | 2.000 | 12.000 | 300.000 |
| Rata-rata | | 80 | 150 | 12.000 |

Lampiran 7. Biaya Plastik Kemasan Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Periode Produksi (Perhari) | Jumlah (Lembar/hari) | Harga (Rp/Lembar) | Jumlah Biaya (Rp/Hari) |
|------------------|---------------------------------------|---------------------------------|------------------------------|-----------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5)= 3×4 |
| 1 | Senin | 60 | 700 | 42.000 |
| 2 | Selasa | 60 | 700 | 42.000 |
| 3 | Rabu | 60 | 700 | 42.000 |
| 4 | Kamis | 60 | 700 | 42.000 |
| 5 | Jumat | 60 | 700 | 42.000 |
| 6 | Sabtu | 60 | 700 | 42.000 |
| 7 | Senin | 60 | 700 | 42.000 |
| 8 | Selasa | 60 | 700 | 42.000 |
| 9 | Rabu | 60 | 700 | 42.000 |
| 10 | Kamis | 60 | 700 | 42.000 |
| 11 | Jumat | 60 | 700 | 42.000 |
| 12 | Sabtu | 60 | 700 | 42.000 |
| 13 | Senin | 60 | 700 | 42.000 |
| 14 | Selasa | 60 | 700 | 42.000 |
| 15 | Rabu | 60 | 700 | 42.000 |
| 16 | Kamis | 60 | 700 | 42.000 |
| 17 | Jumat | 60 | 700 | 42.000 |
| 18 | Sabtu | 60 | 700 | 42.000 |
| 19 | Senin | 60 | 700 | 42.000 |
| 20 | Selasa | 60 | 700 | 42.000 |
| 21 | Rabu | 60 | 700 | 42.000 |
| 22 | Kamis | 60 | 700 | 42.000 |
| 23 | Jumat | 60 | 700 | 42.000 |
| 24 | Sabtu | 60 | 700 | 42.000 |
| 25 | Senin | 60 | 700 | 42.000 |
| Jumlah | | 1.500 | 17.500 | 1.050.000 |
| Rata-rata | | 60 | 700 | 42.000 |

Lampiran 8. Biaya Tepung Beras Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Periode Produksi (Perhari) | Jumlah (Kg/Hari) | Harga (Rp/Kg) | Jumlah Biaya (Rp/Hari) |
|------------------|---|-----------------------------|--------------------------|-----------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = 3×4 |
| 1 | Senin | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 2 | Selasa | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 3 | Rabu | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 4 | Kamis | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 5 | Jumat | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 6 | Sabtu | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 7 | Senin | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 8 | Selasa | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 9 | Rabu | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 10 | Kamis | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 11 | Jumat | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 12 | Sabtu | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 13 | Senin | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 14 | Selasa | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 15 | Rabu | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 16 | Kamis | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 17 | Jumat | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 18 | Sabtu | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 19 | Senin | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 20 | Selasa | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 21 | Rabu | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 22 | Kamis | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 23 | Jumat | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 24 | Sabtu | 2 | 14.000 | 28.000 |
| 25 | Senin | 2 | 14.000 | 28.000 |
| Jumlah | | 50 | 350.000 | 700.000 |
| Rata-rata | | 2 | 14.000 | 28.000 |

Lampiran 9. Biaya Tepung Sagu Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Periode Produksi Perhari | Jumlah (Kg/Hari) | Harga (Rp/Kg) | Jumlah Biaya (Rp/Hari) |
|------------------|---------------------------------|-------------------------|----------------------|-------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = 3×4 |
| 1 | Senin | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 2 | Selasa | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 3 | Rabu | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 4 | Kamis | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 5 | Jumat | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 6 | Sabtu | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 7 | Senin | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 8 | Selasa | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 9 | Rabu | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 10 | Kamis | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 11 | Jumat | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 12 | Sabtu | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 13 | Senin | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 14 | Selasa | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 15 | Rabu | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 16 | Kamis | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 17 | Jumat | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 18 | Sabtu | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 19 | Senin | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 20 | Selasa | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 21 | Rabu | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 22 | Kamis | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 23 | Jumat | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 24 | Sabtu | 4 | 17.000 | 68.000 |
| 25 | Senin | 4 | 17.000 | 68.000 |
| Jumlah | | 100 | 425.000 | 1.700.000 |
| Rata-rata | | 4 | 17.000 | 68.000 |

Lampiran 10. Biaya Bumbu Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Periode Produksi (Perhari) | Jumlah (Kg/Hari) | Harga (Rp/Kg) | Jumlah Biaya (Rp/Hari) |
|------------------|---------------------------------------|-----------------------------|----------------------|-----------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = 3×4 |
| 1 | Senin | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 2 | Selasa | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 3 | Rabu | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 4 | Kamis | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 5 | Jumat | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 6 | Sabtu | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 7 | Senin | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 8 | Selasa | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 9 | Rabu | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 10 | Kamis | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 11 | Jumat | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 12 | Sabtu | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 13 | Senin | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 14 | Selasa | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 15 | Rabu | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 16 | Kamis | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 17 | Jumat | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 18 | Sabtu | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 19 | Senin | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 20 | Selasa | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 21 | Rabu | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 22 | Kamis | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 23 | Jumat | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 24 | Sabtu | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 25 | Senin | 2 | 10.000 | 20.000 |
| Jumlah | | 50 | 250.000 | 500.000 |
| Rata-rata | | 2 | 10.000 | 20.000 |

Lampiran 11. Biaya Telur Ayam Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Periode Produksi (Perhari) | Jumlah (Butir/Hari) | Harga (Rp/Butir) | Jumlah Biaya (Rp/Hari) |
|------------------|---|--------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = 3×4 |
| 1 | Senin | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 2 | Selasa | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 3 | Rabu | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 4 | Kamis | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 5 | Jumat | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 6 | Sabtu | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 7 | Senin | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 8 | Selasa | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 9 | Rabu | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 10 | Kamis | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 11 | Jumat | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 12 | Sabtu | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 13 | Senin | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 14 | Selasa | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 15 | Rabu | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 16 | Kamis | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 17 | Jumat | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 18 | Sabtu | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 19 | Senin | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 20 | Selasa | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 21 | Rabu | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 22 | Kamis | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 23 | Jumat | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 24 | Sabtu | 30 | 1.250 | 37.500 |
| 25 | Senin | 30 | 1.250 | 37.500 |
| Jumlah | | 750 | 31.250 | 937.500 |
| Rata-rata | | 30 | 1.250 | 37.500 |

Lampiran 12. Biaya Garam Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Periode Produksi (Perhari) | Jumlah (Bungkus/Hari) | Harga (Rp/Bungkus) | Jumlah Biaya (Rp/Hari) |
|------------------|---|----------------------------------|-------------------------------|-----------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = 3×4 |
| 1 | Senin | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 2 | Selasa | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 3 | Rabu | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 4 | Kamis | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 5 | Jumat | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 6 | Sabtu | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 7 | Senin | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 8 | Selasa | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 9 | Rabu | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 10 | Kamis | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 11 | Jumat | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 12 | Sabtu | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 13 | Senin | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 14 | Selasa | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 15 | Rabu | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 16 | Kamis | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 17 | Jumat | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 18 | Sabtu | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 19 | Senin | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 20 | Selasa | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 21 | Rabu | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 22 | Kamis | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 23 | Jumat | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 24 | Sabtu | 1 | 1.000 | 1.000 |
| 25 | Senin | 1 | 1.000 | 1.000 |
| Jumlah | | 25 | 25.000 | 25.000 |
| Rata-rata | | 1 | 1.000 | 1.000 |

Lampiran 13. Biaya Kertas Label Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Periode Produksi (Perhari) | Jumlah (Lembar/Hari) | Harga (Rp/Lembar) | Jumlah Biaya (Rp/Hari) |
|------------------|---|---------------------------------|------------------------------|-----------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = 3×4 |
| 1 | Senin | 60 | 200 | 12.000 |
| 2 | Selasa | 60 | 200 | 12.000 |
| 3 | Rabu | 60 | 200 | 12.000 |
| 4 | Kamis | 60 | 200 | 12.000 |
| 5 | Jumat | 60 | 200 | 12.000 |
| 6 | Sabtu | 60 | 200 | 12.000 |
| 7 | Senin | 60 | 200 | 12.000 |
| 8 | Selasa | 60 | 200 | 12.000 |
| 9 | Rabu | 60 | 200 | 12.000 |
| 10 | Kamis | 60 | 200 | 12.000 |
| 11 | Jumat | 60 | 200 | 12.000 |
| 12 | Sabtu | 60 | 200 | 12.000 |
| 13 | Senin | 60 | 200 | 12.000 |
| 14 | Selasa | 60 | 200 | 12.000 |
| 15 | Rabu | 60 | 200 | 12.000 |
| 16 | Kamis | 60 | 200 | 12.000 |
| 17 | Jumat | 60 | 200 | 12.000 |
| 18 | Sabtu | 60 | 200 | 12.000 |
| 19 | Senin | 60 | 200 | 12.000 |
| 20 | Selasa | 60 | 200 | 12.000 |
| 21 | Rabu | 60 | 200 | 12.000 |
| 22 | Kamis | 60 | 200 | 12.000 |
| 23 | Jumat | 60 | 200 | 12.000 |
| 24 | Sabtu | 60 | 200 | 12.000 |
| 25 | Senin | 60 | 200 | 12.000 |
| Jumlah | | 1.500 | 5.000 | 300.000 |
| Rata-rata | | 60 | 200 | 12.000 |

Lampiran 14. Biaya listrik pada Agroindustri Keripik Tempe

| No. | Periode Produksi(Perhari) | Jumlah Listrik (Token/Periode) | Biaya (Rp/Token) | Biaya (Rp/Periode) |
|------------------|------------------------------|-----------------------------------|---------------------|-----------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = 3×4 |
| 1 | Senin | 1 | 800 | 800 |
| 2 | Selasa | 1 | 800 | 800 |
| 3 | Rabu | 1 | 800 | 800 |
| 4 | Kamis | 1 | 800 | 800 |
| 5 | Jumat | 1 | 800 | 800 |
| 6 | Sabtu | 1 | 800 | 800 |
| 7 | Senin | 1 | 800 | 800 |
| 8 | Selasa | 1 | 800 | 800 |
| 9 | Rabu | 1 | 800 | 800 |
| 10 | Kamis | 1 | 800 | 800 |
| 11 | Jumat | 1 | 800 | 800 |
| 12 | Sabtu | 1 | 800 | 800 |
| 13 | Senin | 1 | 800 | 800 |
| 14 | Selasa | 1 | 800 | 800 |
| 15 | Rabu | 1 | 800 | 800 |
| 16 | Kamis | 1 | 800 | 800 |
| 17 | Jumat | 1 | 800 | 800 |
| 18 | Sabtu | 1 | 800 | 800 |
| 19 | Senin | 1 | 800 | 800 |
| 20 | Selasa | 1 | 800 | 800 |
| 21 | Rabu | 1 | 800 | 800 |
| 22 | Kamis | 1 | 800 | 800 |
| 23 | Jumat | 1 | 800 | 800 |
| 24 | Sabtu | 1 | 800 | 800 |
| 25 | Senin | 1 | 800 | 800 |
| Jumlah | | 25 | 20.000 | 20.000 |
| Rata-rata | | 1 | 800 | 800 |

Lampiran 15. Total Biaya Tidak Tetap Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila**Lampiran 16. Total Biaya Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila**

| No. | Periode Produksi (Perhari) | Biaya Tetap (Rp/Hari) | Biaya Tidak Tetap (Rp/Hari) | Total Biaya (Rp/Hari) |
|------------------|---|--------------------------------------|--|----------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = 3+4. |
| 1 | Senin | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 2 | Selasa | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 3 | Rabu | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 4 | Kamis | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 5 | Jumat | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 6 | Sabtu | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 7 | Senin | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 8 | Selasa | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 9 | Rabu | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 10 | Kamis | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 11 | Jumat | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 12 | Sabtu | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 13 | Senin | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 14 | Selasa | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 15 | Rabu | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 16 | Kamis | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 17 | Jumat | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 18 | Sabtu | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 19 | Senin | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 20 | Selasa | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 21 | Rabu | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 22 | Kamis | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 23 | Jumat | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 24 | Sabtu | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 25 | Senin | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| Jumlah | | 52.825 | 11.532.500 | 11.585.325 |
| Rata-rata | | 2.113 | 461.300 | 463.413 |

Lampiran 16. Total Biaya Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Periode Produksi (Perhari) | Biaya Tetap (Rp/Hari) | Biaya Tidak Tetap (Rp/Hari) | Total Biaya (Rp/Hari) |
|------------------|---|--------------------------------------|--|----------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = 3+4. |
| 1 | Senin | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 2 | Selasa | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 3 | Rabu | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 4 | Kamis | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 5 | Jumat | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 6 | Sabtu | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 7 | Senin | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 8 | Selasa | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 9 | Rabu | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 10 | Kamis | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 11 | Jumat | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 12 | Sabtu | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 13 | Senin | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 14 | Selasa | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 15 | Rabu | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 16 | Kamis | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 17 | Jumat | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 18 | Sabtu | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 19 | Senin | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 20 | Selasa | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 21 | Rabu | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 22 | Kamis | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 23 | Jumat | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 24 | Sabtu | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| 25 | Senin | 2.113 | 461.300 | 463.413 |
| Jumlah | | 52.825 | 11.532.500 | 11.585.325 |
| Rata-rata | | 2.113 | 461.300 | 463.413 |

Lampiran 17. Produksi, Harga dan Penerimaan Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Periode Produksi (Perhari) | Jumlah Produksi (Bungkus/hari) | Harga (Rp/Bungkus) | Penerimaan (Rp/Hari) |
|------------------|---|---|-------------------------------|---------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = 3×4 |
| 1 | Senin | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 2 | Selasa | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 3 | Rabu | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 4 | Kamis | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 5 | Jumat | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 6 | Sabtu | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 7 | Senin | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 8 | Selasa | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 9 | Rabu | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 10 | Kamis | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 11 | Jumat | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 12 | Sabtu | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 13 | Senin | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 14 | Selasa | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 15 | Rabu | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 16 | Kamis | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 17 | Jumat | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 18 | Sabtu | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 19 | Senin | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 20 | Selasa | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 21 | Rabu | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 22 | Kamis | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 23 | Jumat | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 24 | Sabtu | 60 | 12.000 | 720.000 |
| 25 | Senin | 60 | 12.000 | 720.000 |
| Jumlah | | 1500 | 300.000 | 18.000.000 |
| Rata-rata | | 60 | 12.000 | 720.000 |

Lampiran 18. Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Periode Produksi (Perhari) | Penerimaan (Rp/Hari) | Total Biaya (Rp/Hari) | Pendapatan (Rp/Hari) |
|------------------|-----------------------------------|-----------------------------|------------------------------|-----------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = 3-4 |
| 1 | Senin | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 2 | Selasa | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 3 | Rabu | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 4 | Kamis | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 5 | Jumat | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 6 | Sabtu | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 7 | Senin | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 8 | Selasa | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 9 | Rabu | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 10 | Kamis | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 11 | Jumat | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 12 | Sabtu | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 13 | Senin | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 14 | Selasa | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 15 | Rabu | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 16 | Kamis | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 17 | Jumat | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 18 | Sabtu | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 19 | Senin | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 20 | Selasa | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 21 | Rabu | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 22 | Kamis | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 23 | Jumat | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 24 | Sabtu | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| 25 | Senin | 720.000 | 463.413 | 256.587 |
| Jumlah | | 18.000.000 | 11.585.325 | 6.414.675 |
| Rata-rata | | 720.000 | 463.413 | 256.587 |

Lampiran 19. Kondisi Aspek Ekonomi Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

1. Pendapatan

$$\begin{aligned} Pd &= TR-TC \\ &= Rp.720.000 - Rp. 463.413 \\ &= Rp.256.587 \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} Pd &= \text{Pendapatan} \\ TR &= \text{Total Revenue (Total Penerimaan)} \\ TC &= \text{Total Cost (Total Biaya)} \end{aligned}$$

2. R/C Ratio

$$\begin{aligned} R/C \text{ Ratio} &= \frac{R}{C} \\ &= \frac{Rp.720.000}{Rp. 463.413} \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} R \text{ (Revenue)} &= \text{Penerimaan} \\ C \text{ (Cost)} &= \text{Biaya (Rp/Hari)} \end{aligned}$$

3. Break Event Point (BEP)

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}} \\ &= \frac{Rp.463.413}{Rp. 12.000} \\ &= 39 \text{ Bungkus/Hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Produksi}} \\ &= \frac{Rp.463.413}{60} \\ &= Rp. 7.724,-/\text{Bungkus} \end{aligned}$$

4. Payback Period (PP)

$$\begin{aligned} PP &= \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih}} \\ &= \frac{Rp.2.130.000}{Rp.256.587} \\ &= 8 \text{ hari} \end{aligned}$$

Lampiran 20. Dokumentasi



**KONDISI EKONOMI AGROINDUSTRI KERIPIK TEMPE BILA DI
DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN RIMBO ILIR
KABUPATEN TEBO**

Tri Wilya

Ir. Rogayah, MM

Asmaida, S.Pi.,M.Si

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl. Slamet Riyadi-Broni, Jambi. 36122.

Email : triwilya09@gmail.com

ABSTRACT

The demand for tempe chips is an opportunity for the community and businesses to increase the production of tempe chips, Agroindustry of tempe chips If it is the only home-based business for processed tempe chips in Sumber Agung Village, Rimbo Ilir District, Tebo Regency. If and condition of economic aspects (income, R / C Ratio, Break Event Point (BEP) and Payback Period), in Sumber Agung Village, Rimbo Ilir District, Tebo Regency. The purpose of this research is to determine the agro-industry income, R / C Efficiency Ratio ($R / C \text{ ratio} = R / C$), while to find out the BEP and payback period (PP). The results of the study show that the income received by the owner of agro-industry is the difference between revenue and costs incurred in the amount of Rp. 256,587./day. R / C Value Ratio of 1.5 values obtained more than 1 based on good criteria to run because the higher the RC Ratio, the higher the level of profit that will be obtained as well. The value of production BEP is 39 packs / day, compared to production in agroindustry. If it is 60 packs / day, where the amount of production is greater than the production BEP, it can be stated tempe chip agro-industry business. If this is feasible to be cultivated and the price BEP is Rp. 7,724 / pack, when compared to the product selling price of Rp. 12,000 / pack. The payback period value is 8 days, which means that the return on invested capital will return within 8 days.

Keywords: income, agro-industry, tempeh

ABSTRACT

Tingginya permintaan keripik tempe merupakan salah satu peluang bagi masyarakat serta pelaku usaha untuk meningkatkan produksi keripik tempe, Agroindustri keripik tempe Bila merupakan satu-satunya usaha rumahan olahan keripik tempe di Desa Sumber Agung kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran usaha keripik tempe Bila dan kondisi aspek ekonomi (pendapatan, R/C Rasio, *Break Event Point* (BEP) dan *Payback Period*), di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan agroindustri, R/C Rasio Efisiensi ($R/C \text{ rasio} = \frac{R}{C}$), sedangkan untuk mengetahui BEP dan payback period (PP). Hasil penelitian menunjukan bahwa pendapatan yang diterima oleh pemilik agroindustri yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 256.587,-/hari. Nilai R/C Rasio sebesar 1,5 nilai yang didapat lebih dari 1 berdasarkan kriteria baik untuk dijalankan karenasemakin tinggi RC Ratio maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan semakin tinggi pula. Nilai BEP produksi yaitu 39 bungkus/hari, dibandingkan dengan produksi pada agroindustri Bila yaitu sebanyak 60 bungkus/hari, dimana jumlah produksi lebih besar dari BEP produksi maka dapat dinyatakan usaha agroindustri keripik tempe Bila ini layak untuk diusahakan dan BEP harga yaitu Rp. 7.724,-/bungkus, jika dibandingkan dengan harga jual produk sebesar Rp.12.000/bungkus. Nilai payback period adalah sebesar 8 hari, yang artinya pengembalian investasi modal yang sudah ditanamkan akan kembali dalam waktu 8 hari.

Kata kunci : pendapatan, agroindustri, tempe

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan kegiatan pemanfaatan hasil pertanian menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi, sekaligus menjadi suatu tahapan pembangunan pertanian berkelanjutan. Agroindustri memiliki peranan strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan bahan pokok, perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan produksi dalam negeri, dan pengembangan sektor perekonomian. Maka kebijakan pengembangan agroindustri harusnya berpusat pada kebijakan investasi, teknologi dan lokasi agroindustri yang sangat perlu mendapat pertimbangan utama. Upaya pengembangan agroindustri secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan perekonomian petani dengan peran sebagai penyuplai bahan baku.

Juariyah (2010). kondisi ekonomi adalah suatu keadaan yang secara rasional menetapkan suatu usaha pada posisi tertentu, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pelaku usaha. Visi dan misi pembangunan pertanian memuat dua fokus kebijakan yaitu: (1) Mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada kemampuan produksi, keragaman sumberdaya bahan pangan yang berbasis pada kemampuan lokal, (2) Mengembangkan agribisnis yang berorientasi global dengan membangun keunggulan sumberdaya alam dan manusia.

Dalam proses ini terdapat transformasi dari bentuk hasil pertanian yang bersifat bahan menatah menjadi produk yang mempunyai nilai tambah (Aziz, 1993). Sedangkan menurut Sutalaksana 1993, agroindustri adalah salah satu kegiatan industri yang memanfaatkan produk primer hasil pertanian sehingga bahan bakunya untuk diolah sedemikian rupa menjadi produk baru baik setengah jadi maupun final yang dapat dikonsumsi.

Aspek ekonomi komoditi tempe berperan dalam meningkatkan pendapatan, mensejahterakan pelaku usaha, dan menyerap tenaga kerja. Dimana keripik tempe merupakan salah satu makanan masyarakat menengah kebawah sampai menengah ke atas yang memiliki gizi yang cukup. Usaha keripik tempe ini mempunyai peluang pasar yang cukup luas dalam pengembangan dan meningkatkan pendapatan ekonomi para pelaku usaha. Keadaan atau kondisi perekonomian suatu usaha sangat berperan penting dalam menjalankan suatu agroindustri khususnya untuk keripik tempe.

Pengembangan sektor pertanian dalam mendukung industrialisasi pangan didasarkan pada pendekatan agribisnis, termasuk agroindustri yang dapat memperkuat kaitan mata rantai produksi, penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran untuk meningkatkan nilai tambah hasil-hasil pertanian. Industri pengolahan pangan di Indonesia yang didukung oleh sumberdaya alam pertanian, baik nabati maupun hewani yang mampu menghasilkan berbagai produk olahan yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal atau daerah, salah satunya adalah industri pengolahan kedelai.

Kedelai mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia hal ini dikarenakan kedelai banyak mengandung unsur dan zat-zat makanan penting seperti protein 19,5%, lemak 4%, karbohidrat 9,4% dan vitamin B₁ 2 3,9-5% (Nilawati, 2010). Inidapat dilihat dari adanya sebagian besar masyarakat menyukai bahan makanan yang berbahan baku kedelai. Salah satu bahan makanan berbahan baku kedelai adalah keripik tempe. Keripik tempe merupakan salah satu makanan yang dikenal dan disukai oleh kalangan masyarakat. Keripik tempe yang biasanya dijadikan cemilan maupun lauk pauk dikalangan masyarakat.

Agroindustri keripik tempe merupakan industri yang potensial dan mampu bertahan ditengah persaingan dan industri makanan lainnya. Harga jual industri keripik tempe sangat mempengaruhi keuntungan yang diterima oleh produsen, sehingga perlu diketahui harga pokok produksi pada suatu produk yang dihasilkan. Walaupun usaha ini merupakan usaha

yang masih bersifat tradisional dalam proses pembuatan akan tetapi industri keripik tempe masih bisa bertahan sampai saat ini ditengah persaingan dengan industri keripik tempe yang sama. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Kondisi Ekonomi Agroindustri Keripik Tempe Bila di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo”

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di agroindustri keripik tempe Bila di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. Penentu lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Agroindustri Keripik Tempe Bila adalah yang pertama kali berdiri di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo (Agroindustri Keripik Tempe Bila, 2019). Lingkup penelitian ini difokuskan pada gambaran tentang kegiatan agroindustri keripik tempe Bila mulai dari proses produksi hingga pemasaran. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2019.

Data yang dikumpulkan tersebut meliputi:

6. Identitas responden meliputi umur, pendidikan dan lama bekerja.
7. Jumlah tenaga kerja yang dicurahkan pada usaha agroindustri.
8. Besarnya penggunaan input bahan baku produksi pada agroindustri tempe.
9. Harga input produksi tempe.
10. Jumlah produksi keripik tempe

Jenis Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan berdasarkan waktu adalah data time series. Time series merupakan data yang berasal dari runtut waktu yaitu selama 25 periode/25 hari produksi terakhir dengan skala pengukuran jenis data rasio. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu objek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangannya selanjutnya data rasio adalah data yang diperoleh dengan cara pengukuran, dimana jarak dua titik pada skala sudah diketahui dan mempunyai titik nol yang absolut. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan produsen keripik tempe dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisitioner*) serta dengan cara melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di daerah penelitian. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur dan referensi lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, sedangkan metode yang digunakan adalah metode survey.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Survey*. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian survey adalah metode penelitian yang menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada sampel besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang di ambil.

Agroindustri yang dipilih dalam pengambilan sampel yaitu Agroindustri Keripik Tempe Bila di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo yang dipilih secara sengaja (*purposive*). Yang menjadi responden yaitu pemilik Agroindustri.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan mengenai situasi, kondisi atau kejadian secara umum tentang proses produksi keripik tempe.

Biaya produksi merupakan bagian dari modal yang digunakan dalam proses produksi untuk keperluan membeli sarana produksi dan membayar upah tenaga kerja. Biaya produksi dalam suatu usaha dibagi dalam tiga bagian, yaitu: biaya tetap, biaya variabel dan biaya total. Adapun pengertian dari biaya produksi tersebut adalah sebagai berikut (Doeharjo dan Patong, 1993):

4. Biaya Tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung dari jumlah produksi, serta tidak habis dalam satu kali proses produksi, misalnya peralatan dan pajak yang ditetapkan berdasarkan nilai penyusutan dengan metode garis lurus.
5. Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlahnya tergantung dari jumlah produksi dan besarnya dapat berubah tergantung pada tingkat produksi, serta habis dalam satu kali proses produksi, misalnya biaya bahan baku dan pemasaran dan biaya produksi lainnya.
6. Biaya total adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.

Menurut Soekartawi (1995), bahwa pendapatan suatu usaha merupakan selisih antara total penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan, selanjutnya dikatakan bahwa pendapatan rumah tangga petani adalah keseluruhan pendapatan petani, tidak saja dari usaha bidang pertanian dari usaha non pertanian juga.

Secara sistematis pendapatan usahatani diformulasikan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

- Pd = Pendapatan usaha (Rp/Periode)
- TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp/Periode)
- TC = *Total Cost* atau Total Biaya (Rp/Periode)
- FC = *Fixed Cost* atau Biaya Tetap (Rp/Periode)
- VC = *Variabel Cost* atau Biaya Variabel (Rp/Periode)
- 1 periode = 1 hari

Untuk menghitung besarnya biaya tetap, dihitung berdasarkan nilai penyusutan alat yang digunakan, menggunakan rumus sebagai berikut, (Syafri, 2002):

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan:

- D = Biaya Penyusutan (Rp/Periode)
- P = Harga Nilai Awal Alat (Rp)
- S = Harga Nilai Akhir Alat (Asumsi samadengan nol)
- N = Umur Ekonomis (Periode)
- 1 periode = 1 hari

Untuk menghitung penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus (Samuelson dan Nordhaus, 2003) sebagai berikut :

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan:

- TR = *Total Revenue* atau Total penerimaan (Rp/Periode)
- Pq = Harga produk (Rp/kg)
- Q = Jumlah produk (Kg/Periode)
- 1 periode = 1 hari

Untuk mengetahui pendapatan diperoleh dengan cara mengurangi total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus (Kasim, 2006) sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* atau Pendapatan (Rp/Periode)
 TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp/Periode)
 TC = *Total Cost* atau Total biaya (Rp/Periode)
 1 periode = 1 hari

Pendapatan yang tinggi tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi, karena kemungkinan pendapatan yang besar tersebut diperoleh dari investasi yang besar. Efisiensi mempunyai tujuan memperkecil biaya produksi per satuan produk yang dimaksud agar memperoleh keuntungan yang optimal. Cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah memperkecil biaya keseluruhan dengan mempertahankan tingkat produksi yang telah dicapai atau memperbesar produksi tanpa meningkatkan biaya keseluruhan (Soekartawi, 2001).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi industri rumah tangga dapat dengan menghitung R/C ratio (Return Cost ratio). Secara sistematis untuk mengetahui tingkat efisiensi digunakan rumus (Soekartawi, 1995) :

$$\text{Efisiensi} = \frac{R}{C}$$

Dengan ketentuan:

R (*Revenue*) = Penerimaan (Rp/Periode)
 C (*Cost*) = Biaya (Rp/Periode)
 1 periode = 1 hari

Apabila nilai $R/C > 1$, berarti industri sudah efisien, $R/C = 1$, berarti industri belum efisien atau industri mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi), $R/C < 1$, berarti industri tidak efisien (Soekartawi, 1995).

Break Event Point (BEP)

Menurut (Sarwono, 2007) dalam analisis suatu proyek, *break event point* adalah titik pulang pokok dimana total *revenues* sama dengan total *cost* ($TR = TC$), ini tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta modal lainnya. Apabila studi kelayakan sudah dapat menentukan jangka waktu dalam pengembalian modal biaya, timbul pertanyaan lain apakah perusahaan mampu untuk menanggung segala biaya sebelum tercapainya titik BEP ini. Karena selama perusahaan masih dibawah titik BEP, selamitu pula perusahaan mengalami kerugian. *Break event point* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}} \text{ atau } \text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Produksi}}$$

Dimana:

BEP produksi = BEP (Bungkus/periode)
 BEP harga = BEP (Rp/Bungkus)

| | |
|-------------|---|
| Total Biaya | = VC + FC (Rp/periode) |
| Harga Jual | = Harga/Unit Produksi(Rp/Kg) |
| Produksi | = Volume produksi/periode tertentu (Rp/periode) |
| 1 periode | = 1 hari |

Menurut Bambang Riyanto (2011) memberikan definisi payback periode menyatakan bahwa payback periode adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas ke neto (net cash flows). Djarwanto (2010) menyatakan bahwa payback periode adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk menutup kembali original cash outly. Pada umumnya dikatakan lebih pendek jangka waktunya adalah lebih baik. Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa payback periode dari suatu investasi menggambarkan panjang waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya. Semakin cepat waktu pengembalian, semakin baik untuk diusahakan. Perangkat untuk mengukur payback periode diantaranya, menggunakan net benefit atau menggunakan net benefit rata-rata, adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Djarwanto 2010).

$$PP = \frac{\text{investasi}}{\text{kas bersih}}$$

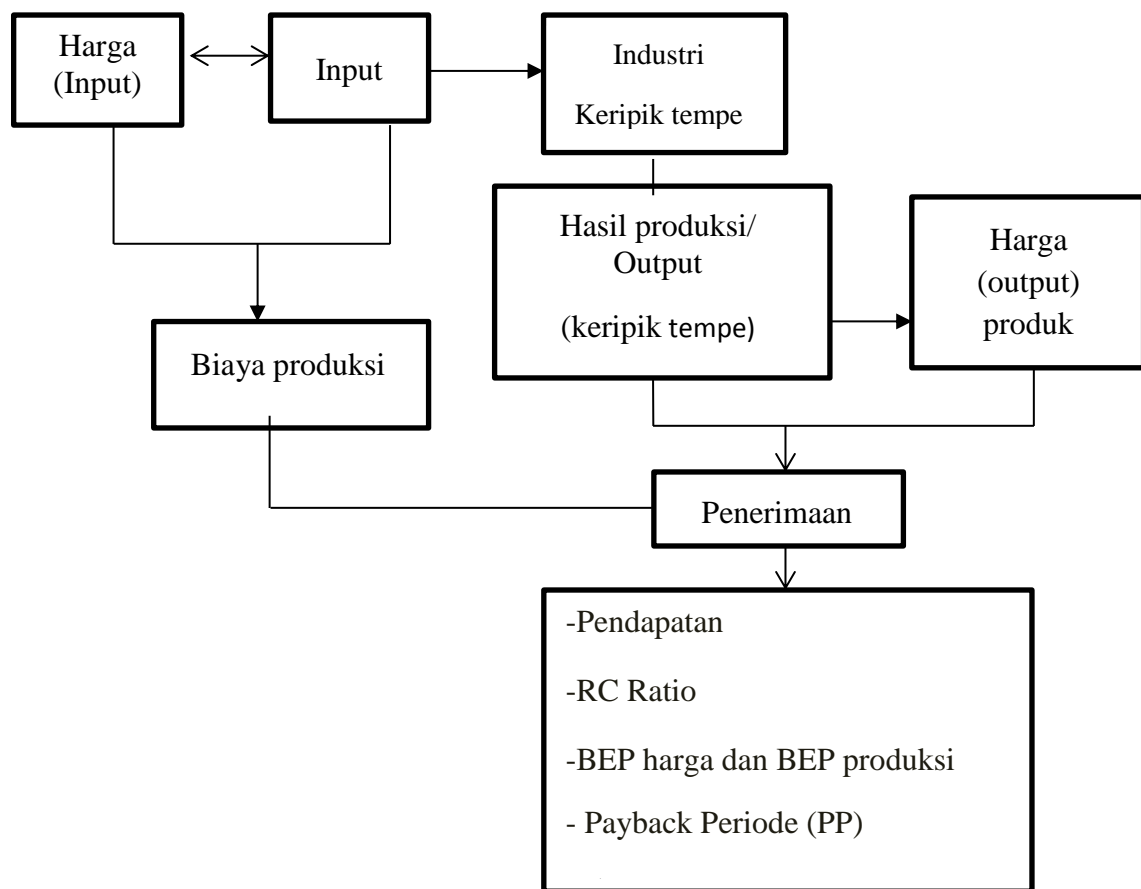
Dimana:

| | |
|------------|---------------------------------------|
| PP | = Payback Periode (periode) |
| Investasi | = Modal yang di tanamkan (Rp) |
| Kas Bersih | = Arus Kas Masuk/periode (Rp/periode) |
| 1 periode | = 1 hari |

Kerangka Pemikiran Operasional

Negara Indonesia yang sebagian besar potensinya berasal dari sektor pertanian harus mempunyai kebijakan yang menjaga keterkaitan sektor petanian dengan industri. Kaitanyang paling sesuai adalah pengolahan produk-produk pertanian dalam pengembangan agroindustri.

Usaha tani kacang kedelai dapat menyediakan kedelai sebagai bahan baku agroindustri keripik tempe. Dalam proses produksi keripik tempe membutuhkan input produksi dan input tersebut diperhitungkan sebagai biaya produksi baik itu berupa biaya tetap maupun biaya variabel, Adapun input dalam produksi keripik tempe yang diperhitungkan sebagai biaya terdiri dari bahan baku (tempe). Tenaga kerja dan alat-alat yang digunakan serta input lainnya dan keseluruhan ini diteliti dalam bentuk biaya produksi yang akan menghasilkan produksi (keripik tempe). Hasil produksidikalikan dengan harga produksi sehingga diperoleh penerimaan, kemudian penerimaan yang dihasilkan oleh industri dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan sehingga dihasilkan pendapatan untuk lebih jelasnya dilihat pada bagan berikut :



Gambar 2.Kerangka Pemikiran “Kondisi Ekonomi Agroindustri Keripik Tempe Bila Di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo”

Konsep dan Pengukuran Variabel

11. Gambaran usaha adalah kegiatan usaha agroindustri dari hulu sampai hilir.
12. Produk adalah keripik tempe yang dihasilkan oleh pengrajin agroindustri keripik tempe Bila (Kg/periode).
13. Total biaya adalah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama melaksanakan proses produksi agroindustri keripik tempe Bila (Rp/periode).
14. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi serta tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap ini dihitung berdasarkan nilai penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus dan nilai sisa disesuaikan=0 yang diukur dalam satuan (Rp/periode).
15. Biaya variabel (*Variabel Cost*) adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh volume produksi (Rp/periode)
16. Penerimaan adalah hasil produksi usaha dikali dengan harga produk yang diterima pengrajin (Rp/periode) dengan asumsi semua produk yang dihasilkan terjual.
17. Pendapatan adalah selisih total biaya produksi yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh (Rp/periode).
18. R/C ratio merupakan perhitungan untuk mengetahui efisiensi industri rumah tangga.

19. *Break Event Point* (BEP) adalah titik pulang pokok dimana *total revenue* sama dengan *total cost* ($TR = TC$)
- BEP produksi adalah titik jumlah produksi dimana pengusaha agroindustri mendapat keuntungan dan kerugian (Rp).
 - BEP harga yaitu titik harga dimana pengusaha agroindustri tidak mendapat keuntungan dan kerugian (Rp).
20. *Payback Periode* (PP) adalah lama waktu yang dibutuhkan agar modal yang ditanamkan pada investasi dapat dikembalikan seluruhnya (periode).

HASIL PENELITIAN

Identitas Responden

Responden yaitu orang yang menjadi sumber informasi dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pemilik usaha tersebut adalah bapak Roni Candra berumur 43 tahun dengan pendidikan terakhir SMP yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 2 orang beralamat di Jln. Karet Blok E Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo, yang memasarkan hasil produksinya di wilayah Kabupaten Tebo.

Gambaran Agroindustri Keripik Tempe Bila

Agribisnis adalah suatu yang utuh mulai dari proses penyediaan sarana produksi, produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan pertanian. Menurut Soekartawi 1991, menyatakan bahwa agribisnis meliputi sektor masukan, usaha tani, produk yang memasok bahan baku usaha tani, terlibat dalam proses produksi dan pada akhirnya mengalami pemrosesan, penyebaran, penjualan eceran produk kepada konsumen akhir.

Agroindustri keripik tempe Bila ini didirikan pada tahun 2005 merupakan usaha rumahan yang berada di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo yang sekarang sudah memiliki P-IRT No.21151508002105-18. Agroindustri ini didirikan dengan modal awal sendiri sebesar Rp. 500.000, dengan modal tersebut bapak Roni Candra membuka usaha dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Agroindustri Keripik Tempe Bila ini didirikan oleh bapak Roni Candra dan isterinya ibu Kartini. Dengan semakin banyak permintaan keripik tempe maka semakin banyak pula produksi keripik tempe Bila ini, namun bapak Roni Candra tidak menggunakan tenaga kerja atau karyawan dikarenakan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dan juga untuk saat ini agroindustri keripik tempe masih sanggup dikerjakan berdua dengan istrinya saja.

Agroindustri Keripik Tempe Bila memiliki berbagai peralatan produksi yaitu 2 kual, 4 sendok goreng, saringan besar, 2 baskom plastik, 2 baskom stenlis, 2 tungku, 2 pisau, 1 mesin press sebagai investasi Agroindustri tersebut, selain itu rumah produksi yang digunakan untuk memproduksi menyatu dengan rumah utama. Rata-rata biaya pembuatan keripik tempe yaitu membutuhkan bahan baku tempe sebanyak 60 bungkus/hari dengan harga Rp.2000/bungkus, minyak goreng sebanyak 10kg/hari dengan harga Rp.12.000/kg, kayu bakar sebanyak 80 potong/hari dengan harga Rp.150/potong, plastik kemasan sebanyak 60 lembar/hari dengan harga Rp.700/lembar, tepung beras sebanyak 2 kg/hari dengan harga Rp.14.000/kg, tepung sagu sebanyak 4 kg/hari dengan harga Rp.17.000/kg, bumbu 2kg/hari dengan harga Rp.10.000/kg, telur ayam 30 butir/hari dengan harga Rp.1.250/butir, garam sebanyak 1 bungkus/hari dengan harga Rp.1.000/bungkus, dan yang terakhir yaitu kertas lebel sebanyak 60 lembar/hari dengan harga Rp.200/lembar.

Proses produksi keripik tempe pada agroindustri keripik tempe Bila dimulai dari pengupasan bungkus tempe, pengirisan tempe secara tipis-tipis, dimasukan dalam adonan tepung cair berbumbu kemudian digoreng sampai setengah kering. Keripik tempe setengah

kering digoreng lagi dalam minyak yang lebih panas sampai tampak kering kemudian diangkat dan ditiriskan. Penggorengan Keripik menggunakan kayu bakar dan tungku besar dari tanah. Setelah itu dilakukan pengemasan, plastik terlebih dahulu disiapkan dan ditempel label, kemudian keripik dimasukkan dengan berat 250 gram per bungkus.

Untuk proses pemasaran keripik tempe Bila Ini pembeli langsung datang ketempat. Harga jual keripik tempe di Kabupaten Tebo dengan harga Rp. 12.000/bungkus.

Kondisi Aspek Ekonomi Agroindustri Keripik Tempe Bila Investasi

Investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang modal dalam membina suatu usaha. Investasi yang ditanamkan oleh pengelola agroindustri keripik tempe Bila mencakup pembelian berbagai alat yang digunakan sebagaisarana produksi. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Investasi Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Nama | Jumlah (Unit) |
|--------|----------------|---------------|
| 1. | Kuali | 2 |
| 2. | Sendok Goreng | 4 |
| 3. | Saringan Besar | 2 |
| 4. | Baskom Plastik | 2 |
| 5. | Baskom Stenlis | 2 |
| 6. | Tungku Tanah | 2 |
| 7. | Pisau | 2 |
| 8. | Mesin Press | 1 |
| Jumlah | | 17 |

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Proses produksi agroindustri keripik tempe Bila dimulai dari pengupasan bungkus tempe, pengirisan, pengadukan bumbu dengan dimasukkan kedalam adonan tepung cair berbumbu, penggorengan setengah kering, penggorengan kering, pengemasan keripik tempe.

Biaya Produksi Agroindustri Keripik Tempe Bila

Biaya produksi pada agroindustri keripik tempe Bila adalah jumlah dari total biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi dan tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tidak tetap adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi.

Pada agroindustri keripik tempe Bila, biaya tetap adalah biaya penyusutan alat yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat-alat yang digunakan yaitu terdiri dari kuali, sendok goreng, saringan besar, baskom plastik, baskom stenlis dan tungku kayu. Sedangkan untuk biaya tidak tetap terdiri dari biaya pembelian tempe, kayu bakar, plastik kemasan, tepung beras, tepung sagu, bumbu, telur ayam, garam, kertas label dan bensin sebagai bahan bakar motor yang digunakan untuk alat transportasi pemasaran keripik tempe Bila.

Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah komponen biaya-biaya dalam agroindustri keripik tempe Bila dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Rata-rata Biaya Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Uraian Komponen Biaya | Jumlah Biaya (Rp/Hari) | Persentase (%) |
|-----------|---------------------------|---------------------------|----------------|
| 1. | Biaya Tetap | 2.113 | 0,455 |
| | - Kualiti | 694 | 0,149 |
| | - Sendok Goreng | 56 | 0,012 |
| | - Saringan Besar | 139 | 0,029 |
| | - Baskom Plastik | 139 | 0,029 |
| | - Baskom Stenlis | 93 | 0,020 |
| | - Tungku Tanah | 556 | 0,119 |
| | - Pisau | 19 | 0,004 |
| | - Mesin Press | 417 | 0,089 |
| 2. | Biaya Tidak Tetap | 461.300 | 99,544 |
| | - Tempe | 120.000 | 25,894 |
| | - Minyak Goreng | 120.000 | 25,894 |
| | - Kayu Bakar | 12.000 | 2,589 |
| | - Plastik | 42.000 | 9,063 |
| | - Tepung Beras | 28.000 | 6,042 |
| | - Tepung Sagu | 68.000 | 14,673 |
| | - Bumbu | 20.000 | 4,315 |
| | - Telur Ayam | 37.500 | 8,092 |
| | - Garam | 1.000 | 0,215 |
| | - Kertas Label | 12.000 | 2,589 |
| | - Listrik | 800 | 0,172 |
| | Jumlah Total Biaya | 463.413 | 100 |

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari total biaya sebesar Rp.463.413/hari terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.2.113/hari dimana komponen terbesar biaya tetap terdapat pada biaya kualiti yaitu sebesar Rp.694/hari dengan persentase sebesar 0,149%. Kemudian biaya tidak tetap sebesar Rp.461.300/hari dimana komponen terbesar biaya tidak tetap terdapat pada biaya bahan baku tempe dan minyak goreng sebesar Rp.120.000/hari dengan persentase sebesar 25,894%.

Penerimaan Agroindustri Keripik Tempe Bila

Penerimaan agroindustri akan sangat tergantung pada volume produksi dan harga jual. Jika volume produksi dan harga jual tinggi maka penerimaan juga akan naik. Untuk lebih jelasnya penerimaan agroindustri keripik tempe Bila dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Produksi, Harga, Penerimaan Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No | Uraian | Jumlah |
|----|--------------------------------|--------|
| 1 | Jumlah produksi (Bungkus/Hari) | 60 |
| 2 | Harga (Rp/Bungkus) | 12.000 |
| 3 | Penerimaan (Rp/Hari) | 720.00 |

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas terlihat bahwa jumlah produksi yang dihasilkan rata-rata per hari adalah sebesar 60bungkus/hari dengan harga Rp.12.000/bungkus dengan jumlah penerimaan Rp.720.000/hari.

Pendapatan Agroindustri Keripik Tempe Bila

Pendapatan usaha adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keripik tempe. Untuk mengetahui besarnya rata-rata jumlah pendapatan pada usaha agroindustri keripik tempe Bila Dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rata-rata Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Pada agroindutri Keripik Tempe Bila

| No. | Uraian | Jumlah (Rp/Hari) |
|-----|-------------|------------------|
| 1 | Penerimaan | 720.00 |
| 2 | Total Biaya | 463.413 |
| 3 | Pendapatan | 256.587 |

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa agroindustri keripik tempe Bila memperoleh penerimaan sebesar Rp.720.000/hari. Sedangkan untuk total biaya produksi sebesar Rp.463.413/hari. Dan jumlah tersebut dapat dilihat bahwa penerimaan lebih besar dari total biaya sehingga agroindutri rata-rata memperoleh pendapatan sebesar Rp. 256.587/hari.

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Revenue Cost Ratio (RC Ratio) yaitu rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur ekonomis. Pada Agroindustri keripik tempe Bila RC Ratio didapatkan pada usaha pengolahan keripik tempe adalah sebesar 1,5. Nilai yang didapat lebih dari 1, berdasarkan kriteria RC Ratio usaha pengolahan Keripik Tempe Bila baik untuk dijalankan karena semakin tinggi RC Ratio maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu usaha juga akan semakin tinggi artinya dengan modal sebesar Rp.463.413/hari diperoleh hasil penjualan sebesar 1,5 kali (Rp.695.120 /hari).

Break Event Point (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan suatu keadaan dimana hasil usaha yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan sehingga tidak untung dan tidak rugi. BEP terdiri dari Bep Produksi dan BEP Harga. BEP produksi yaitu titik balik modal untuk jumlah produk yang diukur dalam satuan bungkus per hari (bungkus/Hari). Untuk lebih jelasnya BEP produksi dan BEP harga pada agroindustri keripik tempe Bila dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. BEP Produksi dan BEP Harga Produk Pada Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Uraian | Nilai |
|-----|-----------------------------|------------------|
| 1 | BEP Produksi (bungkus/hari) | 39 bungkus/hari |
| 2 | BEP Harga (Rp/bungkus) | Rp.7.724/bungkus |

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa agroindustri keripik tempe Bila ini akan mencapai BEP produksi apabila telah menghasilkan 39bungkus/hari. Selanjutnya

agroindustri keripik tempe Bila ini akan mencapai BEP harga apabila harga produk minimal Rp.7.724/bungkus. Berdasarkan perhitungan analisis yang didapat yaitu jumlah produksi sebanyak 39 bungkus/hari dibandingkan dengan produksi pada agroindustri Bila yaitu sebanyak 60 bungkus/hari, dimana jumlah produksi lebih besar dari BEP produksi maka dapat dinyatakan usaha agroindustri keripik tempe Bila ini layak untuk diusahakan. Selanjutnya dilihat dari nilai BEP harga yaitu sebesar Rp. 7.724/bungkus, jika dibandingkan dengan harga jual produk sebesar Rp.12.000/bungkus, maka BEP harga lebih kecil dibandingkan harga jual produk dengan demikian usaha agroindustri keripik tempe Bila ini layak diusahakan.

Payback Period (PP)

Payback Period (PP) adalah jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan biaya investasi yang ditanamkan. Nilai Payback Period (PP) pada agroindustri keripik tempe Bila diperoleh dari nilai investasi dibagi dengan net benefit kemudian. Dari hasil perhitungan hasil Payback Period pada agroindustri Keripik Tempe Bila yaitu 8 hari, yang artinya pengembalian investasi modal yang sudah ditanamkan akan kembali dalam waktu 8 hari. Investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang modal dalam membina suatu usaha. Investasi yang ditanamkan oleh pengelola agroindustri keripik tempe Bila mencakup pembelian berbagai alat yang digunakan sebagai sarana produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada 6 berikut ini:

Tabel 6. Investasi Agroindustri Keripik Tempe Bila

| No. | Nama | Jumlah (Unit) | Harga Satuan (Rp) | Total (Rp) |
|--------|----------------|---------------|-------------------|------------|
| 1. | Kuali | 2 | 500.000 | 1.000.000 |
| 2. | Sendok Goreng | 4 | 15.000 | 60.000 |
| 3. | Saringan Besar | 2 | 50.000 | 100.000 |
| 4. | Baskom Plastik | 2 | 50.000 | 100.000 |
| 5. | Baskom Stenlis | 2 | 50.000 | 100.000 |
| 6. | Tungku Tanah | 2 | 300.000 | 600.000 |
| 7. | Pisau | 2 | 10.000 | 20.000 |
| 8. | Mesin Press | 1 | 150.000 | 150.000 |
| Jumlah | | | | 2.130.000 |

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa biaya investasi untuk agroindustri keripik tempe Bila adalah Rp. 2.130.000 dan untuk biaya investasi terbesar adalah kuali yaitu sebesar Rp. 1.000.000.

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa biaya investasi untuk agroindustri keripik tempe Bila adalah sebesar Rp. 2.130.000,- dan nilai *payback period* (PP) adalah investasi sebesar Rp. 2.130.000,- dibagi dengan arus kas yaitu sebesar Rp 256.587,- maka dapatlah *payback period* sebesar 8 periode. Dibandingkan dengan umur ekonomis kuali selama 4 tahun dengan harga 1.000.000,-, maka agroindustri ini dikatakan layak untuk dilanjutkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

3. Agroindustri Keripik Tempe Bila telah berdiri sejak 2005. Proses produksi keripik tempe pada Agroindustri Bila dimulai dari pengupasan bungkus tempe, pengirisan, pengadukan

bumbu dengan dimasukkan kedalam adonan tepung cair berbumbu, penggorengan setengah kering, penggorengan kering, pengemasan keripik tempe. Didalam proses pengolahan Keripik Tempe Bila hanya dilakukan oleh 2 orang pemilik agroindustri Bila tersebut sehingga tidak memerlukan karyawan dan dapat memperkecil biaya. Untuk proses pemasaran Keripik Tempe Bila ini pembeli langsung datang ketempat dengan harga Rp.12.000/bungkus dan berat 250 gram/ bungkus.

4. Kondisi aspek ekonomi pada agroindustri Keripik Tempe Bila, pendapatan yang diterimasebesar Rp.256.587/hari, R/C ratio sebesar 1,5 nilai yang didapat lebih dari 1 berdasarkan criteria semakin tinggi R/C ratio maka tingkat keuntungan yang didapat smakin tinggi,nilai BEP produksisebesar 39 bungkus/hari jika dibandingkan dengan produksi pada Agroindustri Keripik Tempe Bilayaitu sebanyak 60 bungkus/hari, sedangkan untuk BEP harga yaitu sebesar Rp.7.724/bungkus jika dibandingkan dengan harga jual sebesar Rp.12.000, nilai Payback Period (PP) adalah sebesar 8 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz. 1993. Permodalan Agroindustri. Penerbit Bangkit. Jakarta.
- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigadin Kecamatan Labuhan Maringgai. Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan. Vol 7 No 1 April 2010
- Djarwanto. 2010. Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan. BPFE. Yogyakarta.
- Erwin. 2018. Kondisi Ekonomi Agroindustri Keripik Q Di Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur fakultas pertanian UNBARI Jambi.
- Kasim .2006. Analisis Keuntungan. Universitas pengaraian. Riau.
- Nilawati.2010.Kandungan Kabohidrat Kedelai. Universitas Muara Bungo. Bungo.
- Samuel Son. Nordhals .2003.IlmU Makro Ekonomi.Universitas Indonesia. Jakarta.
- Syafri .2002.TeorI Akuntansi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sutalaksana. 1993. Sistem Permodalan Pengembangan Agroindustri Besar, Menegah dan Kecil. Bangkit. Jakarta.
- Soekartawi. 1991. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Penerbit Rajawali press. Jakarta.
- SarwonoH.W.2007.Evaluasi Kesesuaian Lahandan Perencanaan Tata Guna Lahan.Diktat Kuliah. FGeo UGM. Yogyakarta.
- Soekartawi.1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).Jakarta.
- Siregar Tumpal.H.S. 2009. Budidaya Pengolahan Kedelai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- .1995. Analisi Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- .2001.Analisis Usahatani.Universitas Indonesia. Jakarta.
- .2001.Analisis Usahatani.Universitas Indonesia. Jakarta.
- .2002.Analisis Usahatani.Universitas Indonesia. Jakarta.
- Yusdja, Y. dan Iqbal. M. 2002. Kebijakan Pembangunan Agroindustri dalam Analisis Kebijakan Paradigma Pembangunan dan Kebijakan Pengembangan Agroindustri. Monograph Series No.12. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

RIWAYAT HIDUP



TRI WILYA lahir di Teluk Kayu Putih 09 februari 1999, penulis merupakan anak ke tiga dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak H.HARMAINI.TA dan Ibu Hj. MAHNIATI. Penulis menamatkan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2010 dari SD Negeri No.11 Kabupaten Tebo selanjutnya penulis melanjutkan sekolah

menengah pertama di SMP Negeri 1 Kabupaten Tebo pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Kabupaten Tebo dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis diterima di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pelempang Kecamatan Mestong Muaro Jambi pada tahun 2019 dan dinyatakan lulus dari Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada tahun 2020 dan memperoleh gelar Sarjana pertanian (S.P).

